

E-ISSN: 2985-489X

P-ISSN: 2985-8381

# PROBONO AND COMMUNITY SERVICE JOURNAL

JURNAL HUKUM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
VOLUME 2 NO.2 OKTOBER 2023

**EMPOWERING COMMUNITIES:  
LEGAL FRAMEWORKS FOR ENHANCED  
RIGHTS, RESILIENCE, AND ENGAGED  
PARTICIPATION**



**PROBONO**

Community Service Journal

FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



**PROBONO**

Community Service Journal

# **PROBONO AND COMMUNITY SERVICE JOURNAL (PCSJ)**

**Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat  
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

P-ISSN: 2985-8381 | E-ISSN: 2985-489X

Cover by the Following Indexer Institutions



Full list of Indexing and Abstracting can be seen [here](#)

---

# PROBONO AND COMMUNITY SERVICE JOURNAL (PCSJ)

**Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat  
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

P-ISSN: 2985-8381 | E-ISSN: 2985-489X

Volume 2 Nomor 2 Oktober 2023

Probono and Community Service Journal (PCSJ), also known as the Probono Journal, is a peer-reviewed journal that publishes articles derived from community engagement, particularly within the legal field. It is published by the Faculty of Law at Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Indonesia, on a biannual basis. PCSJ serves as a scientific law journal dedicated to disseminating the results of community engagement and discussing contemporary methods and techniques for empowering communities through a legal approach. The journal publishes articles in both Bahasa Indonesia and English, and it is available online. The focus and scope of PCSJ revolve around various law-related issues pertaining to community engagement, including but not limited to Law and Community Empowerment, Law and Society, Legal Services, and Legal Aid.

## **Editor in Chief**

Afandi Sitamala

## **Editorial Team**

Ariesta Wibisono Anditya

Apik Anitasari Intan

Chaula Luthfia

Desia Rakhma Banjarani

Fuqoha Fuqoha

Hasuri Hasuri

Ria Wierma Putri

## **Website**

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/probonocsj/index>

## **Email**

[probonocsj@untirta.ac.id](mailto:probonocsj@untirta.ac.id)

## **Editorial Office**

Lt. 3 Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Tirtayasa,  
Sindangsari, Kec. Pabuaran, Serang, Provinsi Banten

# PROBONO AND COMMUNITY SERVICE JOURNAL (PCSJ)

**Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat  
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

P-ISSN: 2985-8381 | E-ISSN: 2985-489X

Volume 2 Nomor 2 Oktober 2023

Probono and Community Service Journal (PCSJ) also known as Probono Journal is a peer reviewed journal that publishes article from the result of community engagement especially in law community engagement. PCSJ published by Faculty of Law Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Indonesia, PCSJ published Biannually (two times a year). PCSJ as a scientific law journal concerns on disseminating of community engagement results, and discussing some contemporary methods and techniques on empowering community in law approach. PCSJ published articles both Bahasa Indonesia and English, in online. Focus and Scope PCSJ focuses on any law issues on community engagement. The topic are, but not limited to, Law and Community Empowerment, Law and Society, Legal Services, and Legal Aid.

## Peer Reviewer List

Dr. M. Misbahul Mujib, Zhongnan University of Economics and Law  
Dr. Rena Yulia, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Dr. Agus Prihartono Permana Sidiq, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Dr. Fatkhul Muin, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Dr. Rani Sri Agustina, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Prof. Aan Asphianto, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Dr. Firdaus, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
Dr. Mohamad Noor Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Mohamad Hidayat Muhtar, Faculty of Law, Universitas Negeri Gorontalo,  
Ridwan Ridwan, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Muhamad Romdoni, Faculty of Law, Universitas Indonesia  
Rully Syahrul Mucharom, Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Sintong Arion Hutapea, Faculty of Law, Universitas Bangka Belitung, Indonesia  
Mustika Prabaningrum Kusumawati, Faculty of Law, Universitas Islam Indonesia  
Eko Mukminto, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Dede Agus, Faculty of Law Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasa, Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya kembali menerbitkan jurnal ilmiah bidang Pengabdian Hukum. Jurnal ini terbit dengan dengan nama "Probono and Community Service Journal (PCSJ)" yang secara implisit mengandung konstantasi makna akan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Hukum. Frekuensi terbitnya jurnal PCSJ ini adalah 2 (dua) kali dalam setahun, yakni di bulan Mei dan bulan Oktober.

Probono and Community Service Journal (PCSJ) pada Volume 2 Nomor 2 Oktober 2023 pada terbitan ke-empat PCSJ mengangkat tema "*Empowering Communities: Legal Frameworks for Enhanced Rights, Resilience, and Engaged Participation*" dengan komposisi lima artikel yang dari beberapa wilayah Indonesia seperti **Lampung, Banten dan Yogyakarta**.

Artikel pertama berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Ekonomi untuk Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga*" oleh Ferry Fathurokhman dan Reine Rofiana. Dimana Ferry dan Reine mencoba menarik benang merah antara potensi kekerasan dalam rumah tangga dan tingkat ekonomi Masyarakat. Artikel kedua berjudul "*Menjembatani Pengantar Ilmu Hukum Pada Pendidikan Tinggi Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas*" oleh Ariesta et-al. Yim penulis mencoba menjembatani antara pendidikan kewarganegaraan pada level menengah atas dengan pendidikan ilmu hukum di pendidikan tinggi.

Artikel ke-tiga berjudul "*Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mewujudkan Desa Layak Anak*" oleh Rani Sri Agustina dan Muhamad Uut Lutfhi. Rani dan Uut mencoba untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa melalui metode penyuluhan untuk mewujudkan desa layak anak. Artikel ke-empat berjudul "*Edukasi Hak Sumberdaya Hayati Laut Masyarakat Nelayan Tradisional*" oleh Henky Mayaguezz et-al. Dimana Henky et-al mencoba untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat khususnya nelayan terkait hak-hak nelayan tradisional.

Artikel terakhir berjudul "*Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan*" oleh Pipih Ludia Karsa dan Ade Marpudin. Pipih dan Ade mencoba untuk menelaah potensi pemanfaatan dan pengembangan Jaringan Irigasi Tersier, terutama dikaitkan dengan aspek kewenangan dari perangkat daerah yang membidangi irigasi.

Sindangsari, Oktober 2023

**Redaksi**



## TABLE OF CONTENTS

<b>About PCSJ</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Table Of Contents</b>	<b>iv</b>
<i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Ekonomi untuk Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga</i> <i>Ferry Fathurokhman, Reine Rofiana</i>	51-62
<i>Menjembatani Pengantar Ilmu Hukum Pada Pendidikan Tinggi Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas</i> <i>Ariesta Wibisono Anditya, Wina Driyan Pradana, Rizki Wahyuning Damayanti, Muhammad Ghoffar Ali, Eko Ramdani, Naufal El Qolbi N A, Levia Tri Mustika Dewi</i>	63-78
<i>Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mewujudkan Desa Layak Anak</i> <i>Rani Sri Agustina, Muhamad Uut Lutfhi</i>	79-89
<i>Edukasi Hak Sumberdaya Hayati Laut Masyarakat Nelayan Tradisional</i> <i>Henky Mayaguezz, Yunita Maya Putri, Tristiyanto Tristiyanto, Ria Wierma Putri, Almira Fardani Lahay</i>	90-97
<i>Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan</i> <i>Pipih Ludia Karsa, Ade Marpudin</i>	98-111

## ARTICLE

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Ekonomi untuk Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga

*Empowering Communities: A Path to Reducing Domestic Violence through Economic Resilience*

Ferry Fathurokhman<sup>1</sup>, Reine Rofiana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kab.Serang, Banten, Indonesia

\* Corresponding author: [feryfathurohman@untirta.ac.id](mailto:feryfathurohman@untirta.ac.id)

## Abstract

The Ciboleger Barokah Valley Community, comprising 115 individuals, represents a marginalized Baduy community in Bojong Menteng Village, Leuwidamar District, Lebak Regency. The Baduy tribe adheres to the Sundanese Wiwitan religion, and those who convert to other faiths can no longer live in Kanekes Village, their ancestral home. Most Baduy individuals in Ciboleger Valley lack formal education and employment, often experiencing social isolation and separation from their extended families. These conditions elevate the risk of social issues, including domestic violence, due to economic fragility, as they struggle to meet daily needs. To address these challenges, a program offers financial literacy and legal education. This initiative aims to reduce domestic violence and enhance economic resilience. Financial literacy is delivered through counselling and entrepreneurship training, with a focus on *kinca serabi* and *mustofa* potato production by the Dapur Mimih Serang culinary brand. Interactive training engages the local community through discussions, question-and-answer sessions, practical exercises, and business exploration, fostering Self-Help Groups within the community. The program's holistic approach seeks to empower this marginalized community academically, economically, and legally.

## Keywords

Economic Resilience; Domestic Violence; Community Empowerment



Copyrights © 2023 Author(s) and published by the Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. All works published in the **Probono and Community Service Journal** are licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.



## Abstrak

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger adalah komunitas masyarakat duafa Baduy yang terletak di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Jumlah penduduk di komunitas tersebut saat ini berjumlah 115 orang. Suku Baduy sebagaimana diketahui beragama Sunda Wiwitan, oleh karenanya masyarakat Baduy yang memilih agama yang lain tidak dapat lagi tinggal di Desa Kanekes tempat Suku Baduy berada. Masyarakat mualaf dan duafa Baduy pada umumnya tidak berpendidikan tinggi, tidak memiliki pekerjaan formal, dikucilkan dan dijauhkan dari keluarga besar. Kondisi seperti ini rawan memicu masalah sosial yang mudah timbul sebagai akibat dari kompleksitas persoalan yang salah satunya perekonomian keluarga yang rapuh karena tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal yang umum terjadi dalam rumah tangga dengan keadaan ekonomi yang tidak begitu baik adalah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dapat menggoyahkan keutuhan rumah tangga hingga berpotensi pada ujung petaka rumah tangga, perceraian. Pembekalan literasi finansial untuk mengembangkan potensi yang ada pada mereka menjadi penting dengan titik tekan persoalan bagaimana pembekalan penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger, dan bagaimana pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger. Literasi finansial yang diberikan berupa penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan memproduksi serabi kinca dan kentang mustofa oleh tim dari merek kuliner Dapur Mimih Serang. Metode yang dipakai adalah pelatihan dengan pelibatan aktif masyarakat setempat dalam bentuk tanya jawab, praktek, diskusi tentang penggalian potensi, kelemahan, peluang, tantangan, hambatan, dan ancaman dunia usaha yang terjadi dalam materi yang dipaparkan narasumber yang diarahkan pada terciptanya komunitas model *Self-Help Group*.

## Kata Kunci

Ketahanan Ekonomi; Kekerasan dalam Rumah Tangga; Pemberdayaan Masyarakat.

## Pendahuluan

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger (LBC) sebagai mitra yang berdomisili di Jl Raya Ciboleger Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, adalah masyarakat *duafa*<sup>1</sup> dan *mualaf*<sup>2</sup> Baduy yang terpaksa keluar dari lingkungan Baduy karena menjadi mualaf, mengingat agama di Baduy adalah Sunda Wiwitan.<sup>3</sup> Masalah sosial yang biasa dialami *mualaf* adalah ia harus berpindah tempat dari tempat lamanya, terutama masyarakat Baduy yang memang harus memegang teguh pendirian adat dan agama sunda wiwitan. Maka hal utama yang harus dipikirkan adalah kemampuan ekonomi para *mualaf* dan *duafa* LBC karena terasingkan dari lingkungan lamanya demi memulai lembaran baru kehidupannya. Itulah sebabnya mualaf menjadi salah satu pihak yang terkategori sebagai *mustahik*, orang yang berhak menerima zakat, untuk menopang perekonomiannya.<sup>4</sup>

Masyarakat LBC yang terdiri dari *mualaf* dan *duafa* saat ini berjumlah 115 jiwa yang menempati areal lembah di Ciboleger Desa Bojong Menteng. Sebelumnya sebagian mereka tinggal di Desa Kanekes tempat suku adat Baduy berdomisili. Para kepala keluarga di komunitas LBC pada umumnya bekerja serabutan, sebagian ada yang mencari peruntungan di Jakarta bekerja serabutan, dan meninggalkan sementara anak istrinya di LBC. Keseluruhan masyarakat di LBC beragama Islam dan mendapatkan pendampingan keagamaan dari penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Lebak, seringkali pendampingan oleh penyuluh dilakukan secara sukarela. Aspek kesehatan mitra ditopang oleh relawan dokter dan perawat yang sesekali mengadakan bakti sosial di bidang kesehatan.

Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pembekalan hukum keluarga dan pembekalan literasi finansial atau pun literasi ekonomi secara umum, terutama perempuan yang rentan secara kemandirian ekonomi.<sup>5</sup> Telah banyak penelitian yang mengungkapkan faktor ekonomi menjadi penyebab perceraian, seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Suhaimi, Rozihan Rozihan berjudul Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018).<sup>6</sup> Selain perceraian, persoalan ekonomi keluarga sering menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga yang diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga meliputi empat jenis kekerasan: kekerasan fisik; kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga,

---

<sup>1</sup> Orang-Orang Lemah (ekonominya dsb), Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021. Hlm.244

<sup>2</sup> Orang yang baru masuk Islam, Kemdikbud.Hlm.667

<sup>3</sup> Ferry Fathurokhman, *Hukum Pidana Adat Baduy Dan Pembaharuan Hukum Pidana*, Kencana Media, 1st ed. (Jakarta, 2022). Hlm.74

<sup>4</sup> Ahmad Fauzi Qosim, "Orang Yang Berhak Menerima Zakat," *Dompot Dhuafa*, 2022, <https://zakat.or.id/8-orang-yang-berhak-menerima-zakat>. diakses 7 November 2022 pukul 17.12 WIB

<sup>5</sup> William G. Doener and Steven P. Lab., *Victimology*, 3rd Editio (Anderson Publishing, 2002).

<sup>6</sup> Muhammad Suhaimi and Rozihan, "Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018 )," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3 3, no. 9 (2020): 29–44, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/9562>. diakses 7 November 2022 pukul 17.43 WIB

keempat jenis Kekerasan dalam Rumah Tangga (KdRT) tersebut memiliki konsekuensi pidana.<sup>7</sup> Persoalan ekonomi seringkali berujung pada kekerasan fisik, psikis dan penelantaran rumah tangga. Oleh karenanya pembekalan hukum mengenai kekerasan dalam rumah tangga perlu diberikan pada masyarakat LBC.<sup>8</sup> Hal ini penting mengingat kekerasan fisik menjadi kekerasan yang paling umum terjadi dalam kekerasan dalam rumah tangga.<sup>9</sup> Meskipun mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga tidak mudah karena persoalan waktu dan konteks,<sup>10</sup> namun menurut Hilary Abrahams, contoh kekerasan fisik adalah melempar barang, mencekik, memukul, menampar, menendang, menggigit, membuat memar, hingga yang terparah adalah perbuatan yang mengakibatkan kematian.<sup>11</sup> Kekerasan dalam rumah tangga dipercaya terjadi karena ketidakseimbangan *gender* dari sisi peran dan kekuasaan.<sup>12</sup>

Selain persoalan dalam rumah tangga, hal berikutnya yang perlu mendapat perhatian khusus adalah ketahanan ekonomi, pembekalan yang berkaitan dengan potensi pemberdayaan di bidang ekonomi perlu dilakukan. Kedua persoalan ini berkaitan erat, antara perekonomian keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karenanya, dalam program pengabdian pada masyarakat ini perlu ditekankan dua hal, pemahaman kekerasan dalam rumah tangga dan menggali potensi pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pembekalan pemberdayaan ekonomi dalam hal menciptakan ekonomi mikro. Sebab kontrol finansial (*control through money*) terhadap Perempuan pada dasarnya adalah juga bentuk dari penyalahgunaan emosional.<sup>13</sup>

Atas dasar pertimbangan dua hal pokok tersebut di atas, pengabdian pada masyarakat ini bertumpu pada dua hal substansial pembekalan mitra LBC yang dirumuskan dalam dua rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembekalan penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger?; dan Bagaimana pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger?

---

<sup>7</sup> “Pidana adalah penderitaan yang diakibatkan dari pelanggaran norma yang dilakukan” lihat dalam Eddy OS Hieariej, *Prinsip-Prinsip Hukum Pidana, Cahaya Atma Pustaka*, Ed. rev., (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014). Hlm.30

<sup>8</sup> “KdRT menjadi ranah pidana karena pada dasarnya kehidupan manusia dipengaruhi oleh moral dan hukum” dalam Komariah Emong Sapardjaja, *Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiel Dalam Hukum Pidana Indonesia* (Bandung: Alumnus, 2002). Hlm.1

<sup>9</sup> Anne Ashworth, “Rethinking Domestic Violence: The Social Work and Probation Response Routledge, 1996; £14.99,” *Probation Journal*, 1996, <https://doi.org/10.1177/026455059604300420>. Hlm.19

<sup>10</sup> Mandy Burton, *Legal Responses to Domestic Violence, Legal Responses to Domestic Violence*, 2008, <https://doi.org/10.4324/9780203927755>. hlm.1

<sup>11</sup> Donna Chung, “Supporting Women After Domestic Violence: Loss, Trauma and Recovery - By Hilary Abrahams,” *Health & Social Care in the Community*, 2008, [https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798\\_1.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798_1.x). Hlm.18

<sup>12</sup> Alice G. Yick, *Encyclopedia of Domestic Violence*, ed. Todd K. Shackelford, *Encyclopedia of Domestic Violence* (Cham: Springer International Publishing, 2023), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85493-5>. Hlm.29-30

<sup>13</sup> Charlotte Kinstlinger-Bruhn, *Everything You Need to Know About Breaking the Cycle of Domestic Violence Need to Know Library* (New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1997). Hlm.14

## Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan yang didalamnya mencakup tanya jawab, diskusi, problem solving method atas persoalan keseharian yang dirasakan masyarakat Lembah Barokah Ciboleger dalam rangka menuju terciptanya *Self-Help Group*. Seperti dalam rumusan masalah, masalah pertama akan disampaikan oleh narasumber ahli hukum berkaitan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga sebagai upaya pembekalan yang dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Rumusan masalah kedua, berkaitan dengan pelatihan peternakan untuk mengangkat potensi perekonomian masyarakat LBC, akan dilatih oleh tim dari *owner* Dapur Mimih Serang. Penanaman mental bisnis juga dilakukan dalam sesi pelatihan tersebut, termasuk berbagi tips untuk menghasilkan pendapatan harian, bulanan dan tahunan. Metode yang dipakai adalah pelatihan dengan simulasi bisnis yang mudah dipahami, meliputi juga tanya jawab dan konsultasi permasalahan produksi *serabi kinca* dan keripik kentang *mustofa*.

Berdasarkan tahapan, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat “Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten” ini tersusun sebagai berikut:

### A. Persiapan:

1. Mempersiapkan materi yang berkaitan dengan “Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten”;
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana dengan melakukan koordinasi dengan pihak masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Leuwidamar, Lebak, dan;
3. Merumuskan identifikasi mengatasi permasalahan terhadap masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Leuwidamar, Lebak.

### B. Pelaksanaan Kegiatan:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten dilaksanakan di Aula Raudatul Atfal Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak;
2. Pemaparan materi dilakukan oleh Seni Advaita dari Dapur Mimih Serang dan Ferry Fathurokhman yang memaparkan penyuluhan KdRT;
3. Penyuluh atau Pendamping memberikan materi sekaligus mengadakan praktek dalam memproduksi kentang mustofa dan serabi kinca, alat bahan, modal, harga jual dan pemasaran;

4. Intensifikasi pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat Lembah Barokah Ciboleger.

### C. Partisipasi Mitra

1. Yayasan Spirit Membangun Ukhuwah Islamiyah (Yasmui) yang menaungi komunitas Lembah Barokah Ciboleger dalam hal ini diwakili Imas, tokoh masyarakat setempat yang menyiapkan sarana dan prasarana atau hal pendukung lainnya dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sekaligus mengundang anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam setiap kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat;
2. Dapur Mimih sebagai fasilitator dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat;
3. Ayam Kampung Serang yang menitipkan memberikan bantuan ayam kampung untuk dikembangbiakan;

## Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger (LBC) terdiri dari muallaf dan duaafa yang berjumlah 115 jiwa yang menempati areal lembah di Ciboleger Desa Bojong Menteng Kabupaten Lebak di bawah naungan Yayasan Spirit Membangun Ukhuwah Islamiah (Yasmui). Saat ini kepengurusan Yasmui diketuai oleh Arif Kirdiat yang mendelegasikan Imas sebagai narahubung untuk keperluan pengabdian pada masyarakat. Sebelumnya sebagian masyarakat LBC tinggal di Desa Kanekes tempat suku adat Baduy berdomisili.

Para kepala keluarga di komunitas LBC pada umumnya bekerja serabutan, sebagian ada yang mencari peruntungan di Jakarta bekerja serabutan, dan meninggalkan sementara anak istrinya di LBC. Keseluruhan masyarakat di LBC beragama Islam dan mendapatkan pendampingan keagamaan dari penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Lebak, seringkali pendampingan oleh penyuluh dilakukan secara sukarela. Aspek kesehatan mitra ditopang oleh relawan dokter dan perawat yang sesekali mengadakan bakti sosial di bidang kesehatan. Dalam pengabdian ini, koordinasi yang dilakukan dengan masyarakat LBC dibangun melalui Imas, tokoh penggerak sekaligus guru Raudatul Athfal di LBC.

Mitra lainnya dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah Dapur Mimih yang merupakan nama brand yang dimiliki Seni Advaita, Ibu Rumah Tangga yang ditinggal mendiang suami (Alm.Gema Advaita), beralamat di Kampung Sawah Kelurahan Sumur Pecung Serang. Sejak 2019 ia membesarkan kedua putri hingga ke jenjang kuliah sebagai *single parent*. Dapur mimih bersedia membagikan pengalamannya dalam memulai usaha, dari produksi hingga pemasaran, termasuk membagikan contoh produk pada setiap peserta penyuluhan dan pelatihan.

Ayam Kampung Serang adalah nama *brand* yang dimiliki Ferry, pemuda asal Desa Sukawana Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. Ayam Kampung Serang berfokus pada pembesaran ayam kampung dari itik (*day old chick/DOC*) hingga panen dalam waktu dua bulan. Namun karena terkendala waktu, Ayam Kampung Serang tak dapat datang langsung saat pelaksanaan, dan membekali warga tokoh penggerak masyarakat Lembah Barokah Ciboleger sepasang ayam kampung.

## A. Minimalisasi Potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Hukum

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), peran antar anggota masyarakat sangatlah penting dijalin. Menurut B Suguna model yang cocok untuk dipakai dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan adalah pemberdayaan perempuan melalui *self-help groups* (SHGs). Melalui SHGs manfaat yang didapat tidak hanya saja untuk perempuan secara individual tapi juga komunitas perempuan dan keluarga masing-masing.<sup>14</sup> SHGs berawal dari Grameen Bank, sebuah sistem keuangan dan perbankan untuk masyarakat miskin tahun 1975 yang didesain oleh Mohamed Yunus, ekonom Bangladesh dari Chittagong University. *Self-Help* mengandung makna kemandirian untuk menggunakan sarana dan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup standar (*basic need*).<sup>15</sup>

Kebutuhan dasar itu diantaranya konsumsi pribadi seperti makanan, rumah, pakaian, dan pelayanan masyarakat seperti akses transportasi publik, sanitasi, kesehatan dan pendidikan. Ini artinya masyarakat tidak saja hanya harus dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pribadinya, tetapi juga kemampuan mengakses transportasi, penggunaan air bersih, sehat dan mampu mengakses pendidikan.

Masyarakat LBC khususnya perempuan pada dasarnya mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada dasarnya digantungkan pada suami yang kebanyakannya bekerja di luar kota.<sup>16</sup> Pengabdian pada masyarakat<sup>17</sup> yang dilakukan didasarkan pada pengasahan kemampuan berwirausaha yang saling mendukung satu sama lain, dengan modal usaha yang sangat terjangkau.<sup>18</sup>

Seni Advaita dalam penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023 memberikan pelatihan cara memuat kentang mustofa yang berbahan dasar kentang,

---

<sup>14</sup> B.Sugana, *Empowerment of Rural Women Through Self Help Groups* (Discovery Publishing House, 2006). Hlm.14

<sup>15</sup> B.Sugana. Hlm.15

<sup>16</sup> Afandi Sitamala, "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)," *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.

<sup>17</sup> Surya Anom and Mas Nana Jumena, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terkait Pelindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia (Penyuluhan Hukum Pekerja Migran Indonesia Di Desa Binaan)," *ProBono and Community Service Journal* 1, no. 1 (2022): 18, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/probonocsj/article/view/17922/10133>.

<sup>18</sup> Hilton Tarnama Putra M et al., "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages," *Probono and Community Service Journal*, 2023, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.

kacang goreng, dan rempah sebagai bumbu. Dalam hal kentang mustofa, untuk setiap 2 kg kentang dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp84.000,- (delapan puluh empat ribu rupiah). Detail dalam hal bahan, cara memasak, dan bumbu yang diperlukan.

Sementara untuk serabi kinca, bahan dan modal dasar yang dibutuhkan adalah 1 kg tepung terigu, 4 butir telur ayam, gula aren, santan, kemasan, dan gas. Untuk serabi kinca keuntungan yang diperoleh dari setiap 1 kg tepung terigu adalah sebesar Rp. 108.000,- (seratus delapan ribu rupiah), perincian tentang bahan, tata cara membuat terlampir dalam tulisan pengabdian pada masyarakat ini.

**TABEL 1.** Produksi Kentang Mustofa (per 10 *pouch*)

Alat dan Bahan	Jumlah	Harga
Kentang	2 Kg	Rp. 32.000,-
Kacang	400 Gr	Rp. 12.000,-
Cabe	100 Gr	Rp. 3.500,-
Bawang Putih	50 Gr	Rp. 1.500,-
Bawang Merah	100 Gr	Rp. 3.800,-
Penyedap Rasa (Royco Rasa Ayam)	2 Pcs	Rp. 1.000,-
Gula	150 Gr	Rp. 2.100,-
Minyak		Rp. 12.000,-
Gas		Rp. 3.000,-
Kemasan		Rp. 6.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 76.900,-</b>

Sumber: Peneliti, 2023 (*edited*)

*Keterangan*

1. Harga jual satu pouch = Rp.16.000,-
2. Rp. 16.000,- x 10 pouch = Rp. 160.000,-
3. Jadi keuntungan yang didapat: Rp. 160.000 – Rp. 76.000 = **Rp. 84.000,-**

**TABEL 2.** Produksi Serabi Kinca

Alat dan Bahan	Jumlah	Harga
Tepung Terigu	1 Kg	Rp. 12.000,-
Telur	4 Butir	Rp. 8.000,-
Gula Aren		Rp. 27.000,-
Santan		Rp. 16.000,-
Kemasan		Rp. 8.000,-
Gas		Rp. 5.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 76.000,-</b>

Sumber: Peneliti, 2023 (*edited*)

*Keterangan*

1. Harga jual 1 tangkap = Rp. 5.000,-
2. Rp.5000 x 35 tangkap = Rp. 175.000,-
3. Jadi keuntungan yang didapat Rp. 175.000 – Rp. 76.000 = **Rp. 99.000,-**

Pada akhir acara pelatihan, seluruh peserta diberikan paket kentang mustofa dan serabi kinca dari Dapur Mimih, dan kualii tanah liat sebagai alat cetak untuk membuat serabi.

Pemberian kualiti tungku serabi dimaksudnya sebagai 'kail' yang dapat digunakan masyarakat LBC untuk memulai usaha. Dalam pelatihan tersebut juga tawaran modal disampaikan pada peserta untuk dapat mengajukan melalui Imas yang nantinya akan didata dan dihubungkan pada donatur filantropis. Mengingat waktu, khusus terkait mitra Ayam Kampung Serang, tidak dapat secara langsung datang ke lapangan. Meski demikian secara simbolik bantuan paket sepasang ayam kampung telah disalurkan pada tokoh penggerak ibu rumah tangga di komunitas masyarakat LBC.

Dalam pelatihan tersebut juga, disampaikan penyuluhan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual dan penelantaran ekonomi oleh Ferry Fathurokhman dalam kapasitas sebagai dosen Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam rangkaian pengabdian pada masyarakat.

## **B. Peberdayakan Perekonomian Masyarakat Melalui Pembekalan Ketahanan Ekonomi**

Pembekalan penyuluhan hukum dan pelatihan yang telah dilakukan diselenggarakan dalam rangka menjawab identifikasi masalah bahwa penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger; dan pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini meliputi pelaksanaan kunjungan ke Komunitas Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak; pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak yang dihadiri oleh 28 ibu rumah tangga warga sekitar; dan penyerahan contoh produk usaha dan alat untuk memulai usaha.



Gambar 1: Simulasi Teknis penjualan kentang mustofa dan serabi kinca dan pendampingan pelatihan.



Gambar 2: Penyerahan contoh produk jadi Dapur Mimih untuk setiap peserta pelatihan



Gambar 3: Penyerahan alat cetak serabi



Gambar 4: Bersama peserta penyuluhan dan pelatihan Ibu Rumah Tangga warga Lembah Barokah Ciboleger, Bojongmanik, Leuwidamar, Lebak, pasca pelatihan.

## Kesimpulan

Kekerasan dalam Rumah Tangga selalu menjadi bahaya laten dalam rumah tangga, pembekalan tentang pentingnya pemahaman dan cara menangani kekerasan dalam rumah tangga penting untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Ketahanan ekonomi atau yang juga biasa disebut sebagai ketahanan keluarga penting untuk dicapai. Namun diperlukan usaha yang berkesinambungan mulai dari pelatihan, pemberian alat dan modal usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan. Ketahanan ekonomi diperlukan utamanya bagi perempuan yang kerap menjadi korban dari penelantaran rumah tangga karena ketidakparipurnaan lelaki dalam memahami status kepala rumah tangga. Oleh karenanya perempuan harus memiliki keterampilan dalam bidang ekonomi dalam rangka pencegahan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Hukum Untirta yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini, Dapur Mimih Serang, Ayam Kampung Serang, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan.

## Referensi

- Anom, Surya, and Mas Nana Jumena. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terkait Pelindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia (Penyuluhan Hukum Pekerja Migran Indonesia Di Desa Binaan." *ProBono and Community Service Journal* 1, no. 1 (2022): 18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/probonocsj/article/view/17922/10133>.
- Ashworth, Anne. "Rethinking Domestic Violence: The Social Work and Probation Response Routledge, 1996; £14.99." *Probation Journal*, 1996. <https://doi.org/10.1177/026455059604300420>.
- B.Sugana. *Empowerment of Rural Women Through Self Help Groups*. Discovery Publishing House, 2006.
- Burton, Mandy. *Legal Responses to Domestic Violence. Legal Responses to Domestic Violence*, 2008. <https://doi.org/10.4324/9780203927755>.
- Chung, Donna. "Supporting Women After Domestic Violence: Loss, Trauma and Recovery - By Hilary Abrahams." *Health & Social Care in the Community*, 2008. [https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798\\_1.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798_1.x).
- Fathurokhman, Ferry. *Hukum Pidana Adat Baduy Dan Pembaharuan Hukum Pidana. Kencana Media*. 1st ed. Jakarta, 2022.
- Hieariej, Eddy OS. *Prinsip-Prinsip Hukum Pidana. Cahaya Atma Pustaka*. Ed. rev., Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.
- Kinstlinger-Bruhn, Charlotte. *Everything You Need to Know About Breaking the Cycle of Domestic Violence Need to Know Library*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1997.
- Lab., William G. Doener and Steven P. *Victimology*. 3rd Editio. Anderson Publishing, 2002.
- Putra M, Hilton Tarnama, Danial Danial, Surya Anom, Belardo Prasetya Mega Jaya, Mokhammad Gisa Vitrana, Hera Susanti, Yeliana Septiani Noor, Khotimah Estiyovionita, and Tiara Destia Herman. "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages." *Probono and Community Service Journal*, 2023. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.
- Qosim, Ahmad Fauzi. "Orang Yang Berhak Menerima Zakat." *Dompot Dhuafa*, 2022. <https://zakat.or.id/8-orang-yang-berhak-menerima-zakat>.
- Sapardjaja, Komariah Emong. *Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiel Dalam Hukum Pidana Indonesia*. Bandung: Alumni, 2002.
- Sitamala, Afandi. "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)." *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.
- Suhaimi, Muhammad, and Rozihan. "Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus

Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018 ).” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3 3, no. 9 (2020): 29–44.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/9562>.

Yick, Alice G. *Encyclopedia of Domestic Violence*. Edited by Todd K. Shackelford. *Encyclopedia of Domestic Violence*. Cham: Springer International Publishing, 2023.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-85493-5>.

## Biografi Singkat Penulis

**Ferry Fathurokhman, Ph.D** merupakan pengajar pada Bidang Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

**Reine Rofiana, S.H., M.H.** merupakan pengajar pada Bidang Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

## ARTICLE

# Menjembatani Pengantar Ilmu Hukum Pada Pendidikan Tinggi Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas

*Connecting Legal Education: Bridging the Gap from High School Civic Education toward Undergraduate Legal Studies*

Ariesta Wibisono Anditya<sup>12\*</sup>, Wina Driyan Pradana<sup>3</sup>, Rizki Wahyuning Damayanti<sup>3</sup>, Muhammad Ghoffar Ali<sup>3</sup>, Eko Ramdani<sup>1</sup>, Naufal El Qolbi N A<sup>4</sup>, Levia Tri Mustika Dewi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Law Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Law Faculty of University of Malaya, Malaysia

<sup>3</sup> Management Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Industrial Engineering Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Phycology Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding author: [ariesta.wa@gmail.com](mailto:ariesta.wa@gmail.com)

## Abstract

This community service project explores the vital role of Civics Education at SMA N 9 Yogyakarta in introducing students to legal concepts and general studies. Civics Education equips students with a fundamental understanding of law, citizenship, and democracy. The study employed a direct approach, revealing that Civics at SMA N 9 Yogyakarta significantly prepares students for their academic pursuits in law and general studies. This subject imparts a deep comprehension of essential legal principles, the rights and responsibilities of citizens, and democratic attitudes, guided by Civics teachers. The curriculum encompasses topics like the struggle for independence, constitutional matters, the political system, and human rights, fostering a sense of democracy, tolerance, and pluralism among students. Beyond academics, Civics hones vital social skills such as public speaking, debating, and collaboration, skills invaluable not only in legal courses but also in daily life and future careers. In summary, this community service emphasizes the critical role of Civics at SMA N 9 Yogyakarta as a strong foundation for students pursuing law and higher education.

## Keywords

Civic Education; SMA N 9 Yogyakarta; Legal Studies; General Lectures



Copyrights © 2023 Author(s) and published by the Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. All works published in the **Probono and Community Service Journal** are licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.



## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA N 9 Yogyakarta sebagai jendela pengantar ilmu hukum dan perkuliahan secara umum. PKn merupakan mata pelajaran penting yang membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar hukum dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung kepada siswa dan institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn di SMA N 9 Yogyakarta memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ilmu hukum dan perkuliahan umum. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dasar hukum, hak-hak dan kewajiban warga negara, serta aspek-aspek kewarganegaraan lainnya. Selain itu, guru PKn berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap kritis, partisipatif, dan demokratis. PKn di SMA N 9 Yogyakarta didesain dengan cermat untuk menggali potensi siswa dalam memahami kompleksitas hukum dan tata negara Indonesia. Kurikulumnya mencakup berbagai topik seperti sejarah perjuangan kemerdekaan, konstitusi, sistem politik, dan hak asasi manusia. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenali hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang sadar akan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan pluralisme. Selain sebagai persiapan akademis, PKn juga membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial seperti berbicara di depan umum, berdebat, dan berkolaborasi. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga tidak hanya dalam konteks perkuliahan ilmu hukum, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka. Dengan demikian, kekuatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggarisbawahi pentingnya PKn di SMA N 9 Yogyakarta sebagai landasan yang kuat untuk siswa dalam menjalani studi di bidang ilmu hukum dan perkuliahan secara umum.

## Kata Kunci

Pendidikan Kewarganegaraan; SMA N 9 Yogyakarta; Ilmu Hukum; Perkuliahan Umum.

## Pendahuluan

Pendidikan tinggi adalah tonggak penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Bagi siswa sekolah menengah atas (SMA), langkah menuju dunia perkuliahan adalah perjalanan yang sangat krusial. SMA N 9 Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Yogyakarta, memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan siswanya secara optimal agar dapat menghadapi tantangan di dunia perkuliahan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pemahaman tentang ilmu hukum dan pengalaman perkuliahan secara umum menjadi sangat penting.

Perkuliahan di jurusan ilmu hukum memiliki kompleksitas tersendiri, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang sistem hukum, kemampuan analisis yang kuat, dan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang tidak siap menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi dalam bidang ini mungkin mengalami kesulitan dan ketidakpastian dalam mengejar studi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi latar belakang kondisi siswa SMA N 9 Yogyakarta dalam menyongsong dunia perkuliahan, terutama dalam konteks pengenalan ilmu hukum dan perkuliahan secara umum.

Dalam beberapa kasus, siswa SMA mungkin kurang familiar dengan konsep-konsep dasar ilmu hukum dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dalam dunia perkuliahan. Selain itu, mereka mungkin juga tidak sepenuhnya memahami proses perkuliahan, struktur program studi, dan peluang karier yang dapat dikejar setelah lulus. Masalah ini bisa menyebabkan ketidakpercayaan diri, kebingungan, dan bahkan ketidakpastian dalam memilih jalur pendidikan dan karier yang tepat.

Oleh karena itu, penelitian pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan pemahaman yang lebih baik kepada siswa SMA N 9 Yogyakarta tentang ilmu hukum dan pengalaman perkuliahan secara umum. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia perkuliahan, khususnya dalam ilmu hukum. Selain itu, diharapkan PKM ini akan membantu siswa dalam membuat keputusan pendidikan dan karier yang lebih terinformasi dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, PKM ini akan berkontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran yang aktif dalam dunia akademik dan profesional di masa depan.

## Metode

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kepada masyarakat langsung, yang dalam hal ini adalah Siswa kelas dua belas (12) SMA N 9 Yogyakarta. Pendekatan dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi mengenai pengenalan dunia perkuliahan, pentingnya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, serta berbagai tips dan trik bagi siswa maupun

institusi SMA N 9 Yogyakarta, untuk mempersiapkan diri dan program-program pendukung yang diperlukan untuk mempersiapkan studi di perguruan tinggi.

Selain sosialisasi, program yang dilaksanakan adalah membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait bagaimana kesiapan, harapan, atau bahkan kendala yang mungkin dihadapi dalam mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi, sehingga kami membantu memberikan arahan dan saran secara langsung, baik untuk siswa maupun institusi, yaitu SMA N 9 Yogyakarta.

Adapun tahapan kegiatan PKM ini adalah diawali dengan melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. Mengecek lokasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah SMA N 9 Yogyakarta untuk memperkenalkan program Pengabdian Kepada Masyarakat kami sekaligus meminta izin untuk menyelenggarakan program tersebut;
2. Menyiapkan materi untuk sosialisasi dan berbagai peralatan yang diperlukan saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat;
3. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan sosialisasi persiapan memasuki perguruan tinggi beserta pengenalan kehidupan di kampus, trik dan tips untuk SMA N 9 Yogyakarta mengenai program-program unggulan apa saja yang dapat diadakan dalam hal menunjang siswa dalam mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi;
4. Melaksanakan diskusi dan *problem solving* terkait bagaimana mempersiapkan diri melanjutkan studi di perguruan tinggi;
5. Setelah selesai melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka tahapan berikutnya adalah membuat laporan akhir;
6. Setelah laporan akhir selesai maka laporan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dipublikasikan agar dapat bermanfaat bagi yang membaca<sup>1</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah untuk memajukan suatu negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagaimana amanat konstitusi. Pendidikan di Indonesia ditempuh mulai jenjang SD atau MI sederajat, SMP atau MTS Sederajat, SMA atau SMK Sederajat. Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan bangsa dan negara. Di tengah perubahan dan persaingan global yang semakin kompleks, pendidikan tinggi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial. Yogyakarta, sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia dengan

---

<sup>1</sup> Suminto, Lili Solikhin, *Dkk*, "Analisis dan Pengenalan Teknik Instalasi Listrik yang Baik dan Benar Mengacu Pada Standarisasi Puil 2000", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, no 1, 54-55.

julukan kota pelajar, tidak hanya melahirkan lulusan berkualitas, tetapi juga menjadi pusat inovasi, riset, dan pengembangan budaya yang berdampak luas pada masyarakatnya<sup>2</sup>.

Pada tahun 2023, pentingnya pendidikan tinggi di Yogyakarta semakin terasa. Melalui institusi-institusi pendidikan tinggi yang ada, seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) dan sejumlah perguruan tinggi lainnya yang jumlahnya sekitar 100 lebih perguruan tinggi.

## A. Pentingnya Pendidikan Tinggi di Yogyakarta Tahun 2023

Yogyakarta menjadi tempat berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan berkumpul, berkembang, dan menginspirasi. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya Pendidikan tinggi di Yogyakarta tahun 2023 yaitu; Pertama-tama, pentingnya pendidikan tinggi di Yogyakarta terlihat dari kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Institusi pendidikan tinggi menjadi pilar penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi di Yogyakarta memiliki keahlian yang relevan dengan tuntutan kerja, membuat mereka diminati oleh perusahaan-perusahaan dan industri di dalam maupun luar daerah. Hal ini membuka peluang kerja yang lebih baik bagi lulusan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan tinggi juga berperan dalam mendorong inovasi dan riset. Yogyakarta memiliki pusat-pusat riset dan laboratorium modern yang mendorong pengembangan teknologi dan penemuan baru. Mahasiswa dan tenaga akademik terlibat dalam proyek riset yang memberikan solusi untuk permasalahan nyata di masyarakat, seperti teknologi pertanian, energi terbarukan, dan kesehatan. Dengan adanya pendidikan tinggi yang berkualitas di Yogyakarta, inovasi dan penelitian yang dilakukan dapat berdampak pada pengembangan industri, meningkatkan daya saing daerah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pendidikan tinggi juga berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan aspek sosial dan budaya Yogyakarta. Dalam kurikulum pendidikan tinggi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari, memahami, dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal.<sup>3</sup> Mereka diajak untuk menghargai seni, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi identitas khas daerah tersebut. Melalui kegiatan mahasiswa yang terlibat dalam upaya pelestarian budaya, seperti pertunjukan seni, festival budaya, dan kegiatan sosial, Yogyakarta menjadi semakin hidup dan mempertahankan keunikan budayanya.

---

<sup>2</sup> Friska Ayu Nur Rabani, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian," *Pendidikan Sultan Agung* 3 (2023): 114.

<sup>3</sup> Gunawati, Anne, Muslih, Muhamad, AND Calisna, Yuniar. "Nurturing Reading Culture: Establishing a Mini Library to Promote Literacy and Foster Children's Reading Interest in Cidikit Village, Bayah, Lebak, Banten" *Probono and Community Service Journal*, Vol 1 No 2 (2022): 60.

Pendidikan tinggi di Yogyakarta sudah melibatkan mahasiswa dalam memahami dan menangani isu-isu sosial yang relevan. Mahasiswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Mereka terlibat dalam program-program pengabdian masyarakat, kampanye sosial, dan kegiatan relawan yang menangani berbagai isu, seperti lingkungan, kemiskinan, dan pendidikan. Hal ini membentuk kesadaran sosial yang tinggi dan melahirkan pemimpin masa depan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya<sup>4</sup>.

Pentingnya pendidikan tinggi di Yogyakarta pada tahun 2023 juga tercermin dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan tinggi di Yogyakarta telah berkomitmen untuk menjadikan pendidikan tinggi lebih terjangkau dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Program beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan kerja sama dengan pihak swasta telah diimplementasikan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu secara finansial agar tetap dapat mengakses pendidikan tinggi yang berkualitas.

Menambahkan alasan pentingnya pendidikan tinggi di Yogyakarta pada tahun 2023 juga terkait dengan pengembangan keahlian dan kompetensi khusus yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Dunia kerja yang terus berkembang dan berubah menuntut adanya keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan industri. Melalui kurikulum yang terus diperbarui dan kolaborasi dengan perusahaan, institusi pendidikan tinggi di Yogyakarta berupaya mempersiapkan lulusannya untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan sukses dalam dunia kerja yang kompetitif.

Selain kontribusi ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan tinggi di Yogyakarta juga memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkaya kekayaan budaya daerah. Yogyakarta memiliki warisan budaya yang kaya, seperti seni, tarian, musik, dan tradisi unik. Institusi pendidikan tinggi di Yogyakarta menjadikan budaya sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Melalui pengajaran, penelitian, dan kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa didorong untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya tersebut, serta berpartisipasi dalam acara dan festival budaya yang memperkuat identitas Yogyakarta sebagai kota budaya.

Dalam menghadapi tantangan global, pendidikan tinggi di Yogyakarta juga perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan riset menjadi penting untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Penggunaan platform pembelajaran online, pengembangan kursus daring, dan aksesibilitas terhadap sumber belajar digital menjadi langkah-langkah penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan tinggi di era digital.

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan pentingnya pendidikan tinggi di Yogyakarta pada tahun 2023, perlu adanya sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya. Kerjasama antara sektor publik dan swasta, pengembangan

---

<sup>4</sup> Sugiyanto, "Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Kreatif," *Cakrawala Pendidikan* XXIII, no. 3 (2004): 523–525.

program magang dan kerja sama industri, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar menjadi faktor penting untuk memastikan pendidikan tinggi di Yogyakarta tetap relevan, inovatif, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

## **B. Peran Umum SMA atau SMK Sederajat dalam Membentuk Persiapan Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tingkat menengah, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sederajat, memiliki peran yang penting dalam membentuk persiapan para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tahap penting dalam pembentukan karier dan masa depan seseorang. Peran penting SMA/SMK/ Sederajat dalam membentuk persiapan siswa untuk pendidikan tinggi.

### **1. Membangun Dasar Pengetahuan dan Keterampilan**

SMA/SMK/Sederajat memiliki peran utama dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran inti, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sosial serta Teknik belajar yang efisien seperti bimbingan kelompok, diskusi, tanya jawab dan lain-lain membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan dasar yang penting dalam mempersiapkan masuk ke perguruan tinggi dan menghadapi mata pelajaran yang lebih spesifik di perguruan tinggi<sup>5</sup>.

### **2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis**

SMA/SMK/Sederajat juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Siswa diajarkan untuk menganalisis masalah, mengambil keputusan yang rasional, dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Keterampilan ini sangat penting dalam pendidikan tinggi, di mana siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang lebih kompleks dan memerlukan pemecahan masalah yang kritis.

### **3. Menyiapkan Keterampilan Belajar Mandiri**

Pada tingkat SMA/SMK/Sederajat, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Mereka diajarkan bagaimana mengatur waktu, manajemen tugas, dan mencari sumber belajar yang relevan. Keterampilan ini akan menjadi landasan yang kuat ketika siswa melanjutkan ke pendidikan tinggi, di mana mereka akan dihadapkan pada tuntutan belajar yang lebih tinggi dan perlu untuk dapat belajar secara mandiri.

---

<sup>5</sup> David Wahyullah, "Peningkatan Kesiapan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 NGAGLIK" (2014), 82.

#### **4. Mempersiapkan Siswa untuk Tes Masuk Perguruan Tinggi**

Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia memiliki tes masuk sebagai salah satu syarat penerimaan. SMA/SMK/Sederajat memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tes ini. Guru dan konselor sekolah dapat memberikan bimbingan dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu siswa memahami format tes, menguasai materi yang diujikan, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif.

#### **5. Memberikan Informasi tentang Pilihan Pendidikan Tinggi**

SMA/SMK/Sederajat juga berperan dalam memberikan informasi tentang pilihan pendidikan tinggi kepada siswa. Guru dan konselor sekolah dapat memberikan panduan tentang perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Mereka dapat membantu siswa dalam memahami proses aplikasi, persyaratan, dan bidang studi yang relevan dengan minat dan tujuan karier mereka.

#### **6. Membangun Soft Skills dan Karakter**

Selain persiapan akademik, SMA/SMK/Sederajat juga berperan dalam membentuk soft skills dan karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, klub, dan kegiatan sosial, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan sikap positif. Soft skills ini sangat berharga dalam pendidikan tinggi, di mana siswa akan terlibat dalam proyek kelompok, presentasi, dan interaksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

#### **7. Membantu dalam Memilih Jurusan yang Sesuai**

SMA/SMK/Sederajat juga memiliki peran penting dalam membantu siswa memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Guru dan konselor sekolah dapat memberikan informasi dan bimbingan mengenai berbagai pilihan jurusan yang tersedia di perguruan tinggi. Melalui tes minat dan bakat, serta diskusi yang intensif dengan siswa, mereka dapat membantu siswa memahami kekuatan dan minat mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jurusan yang sesuai dengan karier yang diinginkan.

#### **8. Memperkenalkan Siswa pada Lingkungan Pendidikan Tinggi**

SMA/SMK/Sederajat juga memiliki peran dalam memperkenalkan siswa pada lingkungan pendidikan tinggi. Melalui kunjungan ke kampus universitas, diskusi dengan mahasiswa dan dosen, serta kegiatan orientasi yang melibatkan perguruan tinggi, siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan di perguruan tinggi. Hal ini membantu mereka untuk mempersiapkan mental dan mengurangi kecemasan dalam memasuki dunia pendidikan tinggi.

## **9. Memberikan Pelatihan Keterampilan Hidup**

Selain aspek akademik, SMA/SMK/Sederajat juga memiliki peran dalam memberikan pelatihan keterampilan hidup kepada siswa. Keterampilan seperti komunikasi efektif, negosiasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan adalah keterampilan yang penting dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan di dunia kerja. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek sekolah, dan pendekatan pembelajaran yang holistik, siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup ini yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan persaingan di pendidikan tinggi dan setelahnya.

## **10. Menyiapkan Mental dan Motivasi yang Kuat**

SMA/SMK/Sederajat juga berperan dalam menyiapkan mental dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Siswa dihadapkan pada tantangan belajar yang lebih berat, tekanan akademik, dan lingkungan yang lebih mandiri di perguruan tinggi. Dengan membentuk sikap mental yang positif, mengembangkan ketekunan, dan memotivasi siswa untuk meraih impian mereka, SMA/SMK/Sederajat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan menempuh perjalanan pendidikan tinggi dengan keyakinan dan kepercayaan diri.

Dengan peran yang beragam dan penting ini, SMA/SMK/Sederajat memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk persiapan siswa untuk pendidikan tinggi. Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif, dukungan siswa secara akademik dan emosional, serta pengembangan keterampilan dan karakter, SMA/SMK/Sederajat dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam meraih kesuksesan di pendidikan tinggi dan masa depan mereka.

# **C. Program-Program Persiapan Masuk Perguruan Tinggi di SMA N 9 Yogyakarta**

Melanjutkan Pendidikan di jenjang perguruan tinggi merupakan langkah penting dalam perjalanan pendidikan seseorang. Persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan tinggi membuat persiapan yang matang menjadi kunci keberhasilan. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri mereka, ada berbagai program yang relevan yang dapat diikuti. Beberapa program yang bermanfaat dalam mempersiapkan siswa oleh SMA N 9 Yogyakarta untuk masuk perguruan tinggi, antara lain;

### **1. Program Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter telah menjadi perbincangan yang semakin penting dalam dunia pendidikan dewasa ini. Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa-siswa mereka. Selain menyiapkan siswa secara akademik,

pendidikan karakter yang kuat di SMA juga memiliki dampak positif dalam mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Berikut beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya Pendidikan karakter dalam mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi<sup>6</sup>;

**a) Membangun Integritas dan Etika**

Perguruan tinggi adalah tempat di mana siswa diharapkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan beretika dalam segala aspek kehidupan mereka. Pendidikan karakter di SMA membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan etika. Ketika siswa memasuki perguruan tinggi dengan dasar moral yang kuat, mereka lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana dan menghormati kode etik perguruan tinggi.

**b) Mengembangkan Keterampilan Sosial**

Perguruan tinggi adalah tempat di mana siswa akan berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang. Keterampilan sosial yang baik, seperti empati, kerjasama, dan toleransi, sangat penting. Pendidikan karakter di SMA membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial ini. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, merespons perbedaan dengan bijaksana, dan bekerja sama dalam tim. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam lingkungan perguruan tinggi yang beragam.

**c) Meningkatkan Kepemimpinan**

Banyak perguruan tinggi menghargai siswa yang memiliki kepemimpinan yang kuat. Pendidikan karakter di SMA memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dan berlatih kepemimpinan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, atau organisasi siswa. Siswa yang telah mengembangkan kepemimpinan yang baik di SMA akan lebih siap untuk mengambil peran kepemimpinan di perguruan tinggi.

**d) Mengelola Stres dan Tekanan**

Perguruan tinggi seringkali membawa tekanan dan stres yang lebih tinggi daripada SMA. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan keterampilan coping yang baik. Mereka belajar cara mengatasi tantangan, menjaga keseimbangan antara pekerjaan akademik dan kehidupan sosial, serta mengelola stres dengan baik. Ini akan membantu siswa beradaptasi dengan lebih baik dalam lingkungan perguruan tinggi yang penuh tekanan.

**e) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif**

Pendidikan karakter juga menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMA. Ketika siswa merasa didukung, aman, dan dihormati, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan

---

<sup>6</sup> Jumadi, Efforts To Improve Discipline Students Throught Character Strengthening In SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, no 1, 3-4.

akademik mereka, memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di perguruan tinggi.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk berhasil di perguruan tinggi dan di kehidupan setelahnya, pendidikan karakter di SMA bukanlah hal yang bisa diabaikan. Ini bukan hanya tentang apa yang kita ketahui, tetapi juga tentang siapa kita dan bagaimana kita bertindak dalam dunia. Dengan dasar karakter yang kuat, siswa memiliki landasan yang solid untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan menghadapi masa depan dengan keyakinan diri yang tinggi.

## 2. Program Bincang Jurusan



Gambar 1: Bincang-bincang Seputar Jurusan

Berdasarkan perbincangan dengan beberapa siswa dan guru, setiap kali menjelang kelulusan, selalu ada program Bincang Seputar Jurusan. Program ini diadakan siswa dengan cara mengundang lulusan atau alumni SMA N 9 Yogyakarta untuk berbincang dengan juniornya, berbagi mengenai persiapan perkuliahan di perguruan tinggi.

Siswa yang ditemui oleh peneliti menceritakan bahwa pada masa sebelum dan menjelang kelulusan mereka selalu mendapatkan pengantar ilmu yang akan ditempuh dalam perguruan tinggi. Peneliti menanyakan mengenai ilmu hukum. Keterangan yang didapat adalah siswa telah mendapatkannya berupa pengantar melalui pendidikan kewarganegaraan dan pertukaran informasi oleh alumni yang telah diterima di perguruan tinggi dengan program studi Ilmu Hukum<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Fiky Inmandari, Nurbani Yusuf, *dkk*, Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu, *Jurnal Civic Hukum*, no 1, 4-7.

### 3. Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sebagai Bekal Ilmu Hukum di Perguruan Tinggi

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa, dan persiapan yang matang sebelum memasuki perguruan tinggi memiliki peran kunci dalam kesuksesan akademik di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang sering kali terabaikan dalam persiapan ini adalah "Kewarganegaraan." Mata pelajaran ini, yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), sebenarnya memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai bekal awal untuk siswa yang bermimpi mengejar studi di bidang Ilmu Hukum di perguruan tinggi.<sup>8</sup> Berikut beberapa dasar mengapa Kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan dan mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi<sup>9</sup>;

#### a) Pemahaman tentang Sistem Hukum dan Konstitusi

Mata pelajaran Kewarganegaraan memberikan dasar pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar sistem hukum dan konstitusi dalam negara.<sup>10</sup> Ini mencakup pemahaman tentang struktur pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta dasar-dasar hukum yang mendasari sistem hukum suatu negara. Pemahaman ini sangat penting ketika siswa memasuki perguruan tinggi dan terjun ke dalam studi Ilmu Hukum, di mana pengetahuan tentang sistem hukum dasar sangat dibutuhkan.

#### b) Kesadaran akan Isu-isu Hukum dan Keadilan

Kewarganegaraan juga membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial dan politik, serta memahami isu-isu hukum dan keadilan yang memengaruhi masyarakat.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, siswa akan terpapar pada isu-isu seperti hak asasi manusia, etika dalam hukum, ketidaksetaraan, dan penegakan hukum. Pemahaman awal tentang isu-isu ini akan membantu siswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dan penelitian yang lebih mendalam di perguruan tinggi.

#### c) Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Mata pelajaran Kewarganegaraan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajarkan untuk mengevaluasi argumen, mengidentifikasi masalah, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti. Kemampuan ini adalah aset berharga dalam studi Ilmu Hukum, di mana analisis hukum yang mendalam dan pemikiran kritis adalah keterampilan inti.

---

<sup>8</sup> Patricia Bunga Juwita Galand dan Dinie Anggraeni Dewi, " Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021.

<sup>9</sup> Sri Wartulas, Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Nilai dan Pedoman Berkarya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi, *Sri Wartulas*, no 1, 869-871.

<sup>10</sup> Nufikha Ulfah et al., "Kajian tentang Konsep Pendidikan Hukum Bagi Generasi Muda di Indonesia," *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>11</sup> Reza Adriantika Suntara, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum Bagi Warga Negara," *Jurnal Scripta: Jurnal Kebijakan Publik dan Hukum*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022.

**d) Keterampilan Komunikasi dan Argumentasi**

Seiring dengan kemampuan berpikir kritis, Kewarganegaraan juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan argumentasi yang kuat. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan efektif, serta untuk membangun argumen yang kuat dan mendukungnya dengan bukti. Keterampilan ini sangat berharga dalam pendidikan tinggi, terutama ketika siswa terlibat dalam perdebatan hukum dan penulisan argumen hukum.



Gambar 2: Diskusi Aktif Bersama Siswa

Dengan demikian, mata pelajaran Kewarganegaraan bukan hanya mata pelajaran tambahan di sekolah, tetapi merupakan bekal berharga bagi siswa yang bermimpi mengejar studi di bidang Ilmu Hukum di perguruan tinggi. Pendidikan ini membantu siswa memahami dasar-dasar sistem hukum, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu hukum dan keadilan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian yang cukup pada pengajaran mata pelajaran Kewarganegaraan, mengingat dampak positifnya dalam membantu siswa memasuki perguruan tinggi dengan landasan pengetahuan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu hukum<sup>12</sup>.

Dengan mengikuti berbagai program yang relevan ini, siswa dapat mempersiapkan diri mereka secara komprehensif dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Setiap program memiliki fokus yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penting bagi siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan memilih program yang sesuai untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan tinggi mereka dengan sukses.

---

<sup>12</sup> Ramadhani, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Upaya Mewujudkan Good Citizenship)*, (2021).

## Kesimpulan

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, telah dianalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA N 9 Yogyakarta sebagai jendela pengantar ilmu hukum dan perkuliahan secara umum. Hasil pengabdian menunjukkan beberapa temuan signifikan; Pertama, PKn memiliki peran penting sebagai landasan untuk memahami dasar-dasar ilmu hukum.<sup>13</sup> Kurikulum PKn di SMA N 9 Yogyakarta dirancang dengan baik untuk mengajarkan siswa konsep-konsep dasar hukum, hak-hak, dan kewajiban warga negara, serta aspek-aspek penting lainnya dalam kewarganegaraan. Kedua, Guru PKn di SMA N 9 Yogyakarta berperan kunci dalam membimbing siswa dalam memahami materi PKn dan mengembangkan sikap kritis serta partisipatif. Mereka juga membantu siswa mengaitkan pemahaman ini dengan konteks perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Ketiga, PKn tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang berharga seperti berbicara di depan umum, berdebat, dan berkolaborasi. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam studi ilmu hukum tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan karier masa depan.<sup>14</sup> Keempat, PKn di SMA N 9 Yogyakarta juga berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan pluralisme. Ini adalah aspek penting dalam membentuk warga negara yang peduli dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa PKn di SMA N 9 Yogyakarta memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk studi ilmu hukum dan perkuliahan umum.<sup>15</sup> Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang hukum dan kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif yang berharga dalam pembentukan karakter mereka sebagai warga negara yang berpikiran kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PKn di SMA N 9 Yogyakarta dapat dianggap sebagai salah satu fondasi utama bagi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

---

<sup>13</sup> Tweede Rhamadaniar Subagio dan Meiwatizal Trihastuti, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Konsep Penegakan Hukum pada Generasi Muda," *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021.

<sup>14</sup> Lusiana Rahmatiani, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa," *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, Volume 2, Tahun 2020.

<sup>15</sup> Zakki Abdillah Sjam et al., "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum," *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2022.

## Referensi

- David Wahyullah, "Peningkatan Kesiapan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 NGAGLIK" (2014)
- Fiky Inmandari, Nurbani Yusuf, *dkk*, Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu, *Jurnal Civic Hukum*, no 1
- Friska Ayu Nur Rabani, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian," *Pendidikan Sultan Agung* 3 (2023):
- Gunawati, Anne, Muslih, Muhamad, AND Calisna, Yuniar. "Nurturing Reading Culture: Establishing a Mini Library to Promote Literacy and Foster Children's Reading Interest in Cidikit Village, Bayah, Lebak, Banten" *Probono and Community Service Journal*, Vol 1 No 2 (2022)
- Jumadi, Efforts to Improve Discipline Students Throught Character Strengthening In SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, no 1
- Lusiana Rahmatiani, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa," *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, Volume 2, Tahun 2020.
- Nufikha Ulfah et al., "Kajian tentang Konsep Pendidikan Hukum Bagi Generasi Muda di Indonesia," *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2023.
- Patricia Bunga Juwita Galand dan Dinie Anggraeni Dewi, " Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021.
- Reza Adriantika Suntara, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum Bagi Warga Negara," *Jurnal Scripta: Jurnal Kebijakan Publik dan Hukum*, Volume 2, Ramadhani, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Upaya Mewujudkan Good Citizenship)*, (2021).
- Suminto, Lili Solikhin, *Dkk*, "Analisis dan Pengenalan Teknik Instalasi Listrik yang Baik dan Benar Mengacu Pada Standarisasi Puil 2000", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, no 1
- Sugiyanto, "Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Kreatif," *Cakrawala Pendidikan* XXIII, no. 3 (2004)
- Sri Wartulas, Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Nilai dan Pedoman Berkarya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi, *Sri Wartulas*, no 1
- Tweede Rhamadaniar Subagio dan Meiwatizal Trihastuti, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Konsep Penegakan Hukum pada Generasi Muda," *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021.
- Zakki Abdillah Sjam et al., "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum," *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2022.

## Biografi Singkat Penulis

**Ariesta Wibisono Anditya** is Lecturer in Law Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia. In Unjaya he serves as Head of Quality Assurance at Faculty of Economics and Social, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Law Department. He currently pursues his Ph.D. at Faculty of Law University of Malaysia.

**Wina Driyan Pradana** is Lecturer of Management Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta Indonesia

**Rizki Wahyuning Damayanti** is Lecturer of Management Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta Indonesia

**Muhammad Ghoffar Ali** is student of Management Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta Indonesia

**Eko Ramdani** is student of Law Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

**Naufal El Qolbi N A** is student of Industrial Engineering Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta Indonesia

**Levia Tri Mustika Dewi** is student of Phycology Program, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta Indonesia

## ARTICLE

# Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mewujudkan Desa Layak Anak

*Fostering Community Engagement: Creating Child-Friendly Villages*

Rani Sri Agustina<sup>1\*</sup>, Muhamad Uut Lutfhi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Law Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\* Corresponding author: [rani@untirta.ac.id](mailto:rani@untirta.ac.id)

## Abstract

Community Service for fostering community engagement in Bandung Village, Banjar Sub-district, Pandeglang Regency, to Actualize a Child-Friendly Village. This initiative aims to support government programs dedicated to enhancing child welfare, fostering the growth of healthy, intelligent, joyful, and morally upright Indonesian children, and shielding them from various forms of violence, exploitation, and discrimination. The service employs a counseling method to engage with the community. It is anticipated that, following the completion of this service initiative, the residents of Bandung Village will possess a deeper understanding of child welfare and protection. This understanding will, in turn, ensure that all children in Bandung Village have the opportunity to thrive, experiencing safety and comfort in their community.

## Keywords

Child-Friendly Village; Community Engagement; Government Program;



## Abstrak

Pengabdian dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak, hal ini dilakukan untuk membantu program Pemerintah yang mengupayakan peningkatan kesejahteraan anak dan mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, serta melindungi dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi dengan harapannya setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini, terdapat pengetahuan di masyarakat Desa Bandung tentang pemenuhan kesejahteraan dan perlindungan anak, yang akan memastikan semua anak di Desa Bandung bertumbuh kembang secara optimal, merasa aman dan nyaman tinggal di Desa Bandung. Pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan kepada Masyarakat.

## Kata Kunci

Desa Layak Anak; Partisipasi Masyarakat; Program Pemerintah

## Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan perlindungan hukum dalam setiap aspek kehidupannya. Bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh dan berkembang serta berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup> Negara harus mempersiapkan mereka untuk masa depan negara dan kelompok tersebut.

Perlindungan Anak telah diatur dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan terhadap Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-Undang ini memberikan definisi tentang anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam Pasal 2 diatur bahwa hak anak yang didasarkan pada Konvensi hak-hak anak, antara lain adalah: 1). Non diskriminasi; 2). Kepentingan terbaik bagi anak; 3). Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; 4). Penghargaan terhadap pendapat anak. Perkembangan anak saat mereka tumbuh dewasa dipengaruhi oleh orang tua, keadaan ekonomi, dan lingkungan. Salah satu masalah anak adalah ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial anak.

Berdasarkan data, tercatat terjadi kekerasan terhadap anak dengan jumlah (kasus kekerasan terhadap anak) yang dilaporkan ke dalam Simfoni (Sistem Informasi Online) Kementerian PPA angkanya meningkat sangat signifikan, misalnya, dari tahun 2019, khususnya tahun 2021 hingga 2022, angkanya melonjak tinggi. Pada tahun 2019 jumlah

---

<sup>1</sup> Ratri Novita Erdianti, *Mewujudkan Desa Layak Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Anak di Indonesia*, Yustisia Jurnal Hukum, Volume 3, No.2 Oktober 2019 ISSN Cetak: 2579-9983, E-ISSN: 2579-6380, hlm. 305-318.

kasus kekerasan terhadap anak tercatat sebanyak 11.057 kasus, pada tahun 2020 meningkat sebanyak 221 kasus menjadi 11.278 kasus. Kemudian, peningkatan terjadi lagi pada tahun 2021, yakni mencapai 14.517 kasus dan peningkatan signifikan selanjutnya terjadi pada tahun 2022, yakni mencapai 16.106 kasus.<sup>2</sup> Dengan semakin banyaknya kasus kekerasan terhadap anak, baik yang terjadi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, menunjukkan bahwa masih kurangnya perlindungan terhadap anak. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi anak masih memerlukan proses yang panjang.

Konstitusi mengatur lebih lanjut tentang perlindungan anak, bahwa hak-hak anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang diatur dalam Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Negara RI Tahun 1945) yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Berdasarkan UUD Negara RI Tahun 1945 dan prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-hak Anak (KHA), Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk perlindungan anak meliputi : asas non diskriminasi, asas kepentingan yang terbaik bagi anak, asas hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, dan asas penghargaan terhadap pendapat anak.<sup>3</sup>

Pemerintah, melakukan upaya perlindungan terhadap hak anak berbagai bidang kehidupan, melalui Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPA) dibuatlah Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang disebut dalam Peraturan Menteri tersebut adalah kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam menjamin terpenuhinya hak anak.<sup>4</sup>

Pemerintah daerah, yang merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Pusat, menjalankan Undang-Undang Perlindungan Anak, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk melindungi anak, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Pemerintahan Daerah.<sup>5</sup> Untuk mencapai Indonesia Layak Anak, pemerintah memulai program dari tingkat terkecil di wilayah, yaitu desa dan kelurahan. Desa dan kelurahan berfungsi sebagai lembaga pelayanan publik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat.<sup>6</sup> Desa adalah integrasi dari individu atau kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah kecil untuk mengurus

---

<sup>2</sup> Ronggo Astunggoro dan Rizky Suryandika, Republika ID, <https://www.republika.id/posts/36917/kemenppa-kasus-kekerasan-terhadap-anak-melonjak> diakses tanggal 8 September 2023, pukul 15.00.wib

<sup>3</sup> Iman Jauhari, “Perbandingan Sistem Hukum Perlindungan Anak Antara Indonesia dan Malaysia”, artikel dalam *Jurnal Asy-Syir'ah*, Vol. 47, No. 2, 2013, hlm. 612.

<sup>4</sup> Ratri Novita Erdianti dan Sholahuddin Al-Fatih, *Fastering as an Alternatif Sanction for Juvenile in the Perspective of Child Proction in Indonesia*, *Journal of Indonesian Legal Studies*, UNNES Semarang, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm. 119-128.

<sup>5</sup> Listianingsih dan Ismanto, *Implementasi Pemenuhan Hak Atas Anak Desa Bojong dalam Mewujudkan Desa Layak Anak di Kabupaten Pandeglang*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 12 No 2 (2021), e-issn : 2549-9319, hlm. 192-205.

<sup>6</sup> Amelia Septiani, dkk, *Menuju Indonesia Layak Anak Seri-2: Advokasi Kebijakan dalam Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak*, Jakarta : Yayasan Wahana Indonesia, 2020, hlm. 40.

kepentingan bersama. Oleh karena itu, desa adalah tempat pertama yang dibangun dan diprogram untuk menjadi Indonesia yang layak untuk anak.

Desa/Kelurahan yang ada di wilayah Kota/Kabupaten memiliki peran dan partisipasi yang besar dalam rangka mewujudkan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA), dengan demikian Desa Layak Anak perlu dibangun dalam rangka mendukung terwujudnya Kota/Kabupaten Layak Anak. Desa/Kelurahan Layak Anak (DLA/KLA) adalah pembangunan desa dan kelurahan yang menyatukan komitmen dan sumber daya dari pemerintah desa/kelurahan, masyarakat, dan dunia usaha untuk memenuhi hak anak, melindungi mereka dari kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan, dan mendengarkan pendapat mereka secara menyeluruh, menyeluruh, dan berkelanjutan. Tetapi dalam praktek di lapangan masih banyak masyarakat Desa/Kelurahan dan bahkan perangkat Desa/Kelurahan banyak yang belum mengetahui manfaat memiliki Desa/Kelurahan Layak Anak. Pedoman Desa/Kelurahan Layak Anak diharapkan mampu menciptakan Desa/Kelurahan aman nyaman serta menyenangkan bagi anak karena tidak ada lagi kekerasan dan diskriminasi baik yang terjadi dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup lingkungan sekitar, baik yang dilakukan oleh keluarga terdekat, sesama masyarakat Desa/Kelurahan maupun perangkat Desa/Kelurahan sekaligus menjadikannya sebagai tempat berkumpulnya anak-anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga terbentuknya pribadi anak yang berkarakter. Dibentuknya Desa/Kelurahan layak anak merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka LPPM sebagai penyelenggara Kegiatan Pengabdian melaksanakan pendampingan dengan cara penyuluhan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak.

## Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini merupakan kombinasi dari Pendidikan Masyarakat berupa Pendampingan dan Penyuluhan Desa Layak Anak di Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim bekerjasama dengan APD Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang memanfaatkan fasilitas aula desa, sarana prasarana seperti proyektor.

Sebagai unsur pelaksana akademik di tingkat universitas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melaksanakan pengabdian ini. LPPM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dalam hal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, bentuk aktivitas perguruan tinggi adalah melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu tugas utama dari dharma pendidikan adalah melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik secara individu maupun

kelompok, yang difasilitasi dan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

LPPM mengadakan pengabdian dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak, hal ini dilakukan dalam upaya membantu program Pemerintah meningkatkan kesejahteraan anak, mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia; serta melindungi anak terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi dengan harapannya setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini, terdapat pengetahuan di masyarakat Desa Bandung pemenuhan kesejahteraan dan perlindungan anak, yang akan menjadikan semua anak-anak di Desa Bandung memiliki tumbuh kembang yang optimal, merasa aman dan nyaman tinggal di Desa Bandung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bandung ini di dahului dengan *preliminary research* terhadap masyarakat Desa Bandung yang merupakan wilayah Desa Binaan LPPM. Hasil dari pre-liminary research tersebut digunakan sebagai acuan kegiatan dan bahan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa 5 September 2023 di aula Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Materi disampaikan dengan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi langsung dengan peserta yang terdiri dari Aparatur Desa dan Ibu-Ibu PKK.

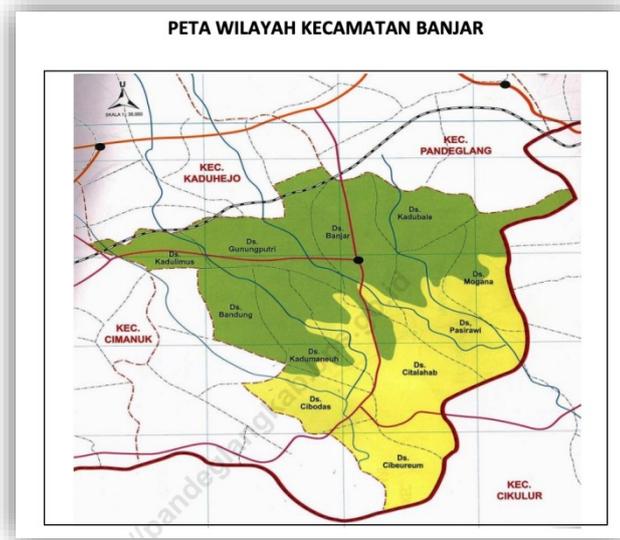
## Hasil dan Pembahasan

### A.Kondisi Eksisting Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang

Desa Bandung merupakan salah satu dari 11 Desa yang ada di Kabupaten Banjar Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kabupaten ini beribu kota di Kecamatan Pandeglang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di Timur, serta Samudra Hindia di barat dan selatan. Letaknya berada di ujung paling barat Pulau Jawa dengan luas wilayah 2.746,89 km<sup>2</sup>.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Pemerintah Kabupaten Pandeglang, Satu Data, <https://satudata.pandeglangkab.go.id/kecamatan/detail/banjar>, diakses pada tanggal 10 September 2023, pukul 13.00 Wib.



Gambar 1: Peta Wilayah Kecamatan Banjar

Desa Bandung memiliki luas 1,29 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4.5 persen dari luas Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Desa Bandung terdiri dari dua dusun yang terdiri dari 3 (tiga) RW dan 8 (delapan) RT dengan jumlah penduduk sebanyak 1.860 jiwa yang terdiri dari 980 laki-laki dan 880 perempuan. Sedangkan jumlah anak sekitar 635 orang atau sekitar 34,14 persen dari jumlah penduduk Desa Bandung.<sup>8</sup>

Indikator yang digunakan dalam implementasi Desa/Kelurahan Layak Anak diterbitkan oleh Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak. Implementasi kebijakan dapat diartikan secara sederhana sebagai proses penerjemahan peraturan ke dalam tindakan. Mengukur keberhasilan suatu implementasi dapat dilihat dari prosesnya dengan menanyakan apakah pelaksanaan program tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Pemilihan lokasi pengabdian berlokasi di Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Bandung yang dipimpin oleh Kepala Desa Wahyu Kusnadiharja memiliki Visi Desa Bandung : “Terwujudnya Desa Bandung Yang Berbudaya, Maju, mandiri, Makmur dan sejahtera didukung oleh infrastruktur yang baik dan merata, ekonomi kreatif desa berbasis ITE dan agribisnis yang inovatif dan terintegrasi “. Diketahui bahwa tahun ini 2023, Desa Bandung telah memperoleh penghargaan sebagai Anubhawa Sasana Desa Jagadditha dari Kementerian Hukum dan HAM. Dengan diperolehnya penghargaan tersebut terbukti bahwa masyarakat Desa Bandung sudah sadar hukum, tidak terjerat korupsi, investasi yang mudah dan aman, serta peningkatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dan yang menjadi tujuan utama

<sup>8</sup> Laman Desa Bandung ID, <https://desabandung.id/first/statistik/13>, diakses tanggal 10 September 2023, pukul 12.00 wib.

<sup>9</sup> Jenar, S. (2023). An Analysis of Presidential Regulation 105/2021: The National Strategy for Accelerating the Development of Disadvantaged Regions 2020-2024 and Its Implications for Provincial Government. *Nurani Hukum*, 6(1), 92-116. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/nhk.v6i1.17234>

adalah meningkatkan ekonomi masyarakat<sup>10</sup> Desa Bandung yang lebih maju. Sehingga diharapkan dengan pendampingan ini dapat menjadikan Desa Bandung sebagai Desa Layak Anak.<sup>11</sup>

## **B. Pelaksanaan Penyuluhan peningkatan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak.**

Pelaksanaan penyuluhan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 dilaksanakan di aula Desa Bandung. Tim Pengabdian dari LPPM berangkat dari titik temu di pelataran parkir Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Kampus Pakupatan) pada pukul 10.00 WIB dengan jarak tempuh sekitar 39 Km menuju Aula Desa Desa dengan waktu perjalanan selama 1 jam 30 menit. Sesampainya di lokasi, tim melakukan persiapan selama 30 menit untuk melakukan pengecekan terhadap proyektor, sound system, spanduk dan meja registrasi peserta. Acara penyuluhan partisipasi masyarakat Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Desa Layak Anak dimulai tepat pada pukul 13.00 WIB mengingat jam 12.00-13.00 waktu sholat dan makan siang.

Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Pelaksana Kegiatan Dr. Rani Sri Agustina, SH., MH selaku Koordinator Pusat Penelitian Kependudukan dan Gender LPPM, yang menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini adalah program rutin yang dilakukan oleh LPPM di Desa Binaan, dan untuk tahun ini dilaksanakan di Desa Bandung yang di tahun 2023 baru menjadi Desa Binaan LPPM yang sudah di SK kan oleh Rektor Untirta. Kegiatan pengabdian ini merupakan amanat dan tujuan dari Untirta sebagai salah satu Universitas Negeri yang ada di Banten yang ikut berkontribusi dalam masyarakat dan keberadaannya tidak hanya sebagai menara gading tetapi menjadi menara air yang selalu memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.

kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Bandung Wahyu Kusnadiharja, M.Ap yang menyambut baik dilaksanakannya penyuluhan mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam terwujudnya Desa Layak Anak di Desa Bandung karena merasa bahwa Desa Bandung belum sepenuhnya melaksanakan pemenuhan hak

---

<sup>10</sup> Karsa, P., & Marpuhin, H. (2022). Fostering Village Governance: Formulating Regulations on Village-Owned Enterprises in Pabuaran Village, Serang Regency. *Probono And Community Service Journal*, 1(2), 29-38. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/pcsj.v1i2.17419>

<sup>11</sup> Danial, D., & Manulang, H. (2022). Promoting Awareness of Civil and Political Rights: Socialization in Lontar Tirtayasa Village, Serang Banten. *Probono And Community Service Journal*, 1(1), 1-6. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/pcsj.v1i1.17921>

atas anak sehingga masih perlu adanya pembenahan pada peningkatan kesempatan partisipasi anak dalam program yang ada baik di lingkup keluarga maupun Desa, dan Desa juga belum secara optimal menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat, berkreasi dan berolahraga.



Gambar 2: Kegiatan Penyuluhan

Indikator Desa Layak Anak adalah adanya partisipasi anak dalam pembangunan. Anak seringkali masih dianggap bukan sebagai subjek hukum dalam keluarga, bahkan mayoritas, anak tidak diikutsertakan secara nyata dalam perencanaan kegiatan baik di lingkup keluarganya maupun dalam masyarakat, termasuk dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang). hal ini menunjukkan bahwa anak belum cukup mendapatkan kebebasan berpartisipasi.



Gambar 3: Peserta Penyuluhan

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Mohamad Uut Lutfhi, SH., MH selaku Ketua Dewan Pakar Komnas Perlindungan Anak Provinsi Banten (2022-2026) yang menyampaikan peran orangtua dalam mewujudkan Desa Layak Anak yang menyampaikan potret buram anak sekarang, diantaranya adalah kecanduan game online, peningkatan kekerasan yang dilakukan oleh anak salah satunya sering terjadi tawuran antar siswa, masih tingginya angka perkawinan dini, keterlibatan anak dalam narkoba dan hal-hal yang terjadi

akibat kemajuan media sosial sedangkan anak adalah aset bangsa sebagai bagian dari generasi muda, anak berperan besar sebagai generasi penerus bangsa.<sup>12</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi (eksploitasi, pelecehan dan tindakan salah lainnya).

Indikator yang dapat digunakan sebagai wujud pengimplementasian Desa Layak Anak sesuai Indikator KLA yang diterbitkan oleh KPPA RI diantaranya adalah terpenuhinya lingkungan yang ramah dan layak anak yang dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan anak baik secara sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, psikologi dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh anak agar mengalami tumbuhkembang anak secara maksimal.

Pada sesi terakhir dilakukan diskusi interaktif yang berlangsung setelah materi disampaikan, diskusi interaktif ini diikuti dengan antusias oleh para peserta yang terdiri dari aparat desa dan ibu-ibu PKK dari Desa Binaan Desa Bandung.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dibawah Koordinator Pusat Penelitian Kependudukan dan Gender di LPPM Untirta sebagai komitmen keikutsertaan Untirta dalam pembangunan masyarakat. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi dan lain sebagainya, dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat termasuk pemangku kepentingan di Desa Binaan Untirta Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang tentang Desa Layak Anak.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang turut serta terlibat dalam pelaksanaan acara yang telah berjalan baik dan lancar, Ucapan Terimakasih kami sampaikan pada:

1. Kepala Desa Bandung Kecamatan Banjar;
2. Sekretaris Desa Bandung Kecamatan Banjar;
3. Para Staf, Tokoh Masyarakat, Ibu-Ibu PKK Desa Bandung Kecamatan Banjar;

---

<sup>12</sup> Mohamad Uut Lutfhi, *Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan DEsa Layak Anak*, Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang, 5 September 2003.

4. Para Peserta dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Semoga Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dapat segera menjadi Desa Layak Anak dengan memenuhi Indikator-indikator yang di persyaratkan dalam peraturan perundang-undangan.

## Referensi

- Amelia Septiani, dkk, *Menuju Indonesia Layak Anak Seri-2: Advokasi Kebijakan dalam Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak*, Jakarta : Yayasan Wahana Indonesia, 2020,
- Daniel, D., & Manulang, H. (2022). Promoting Awareness of Civil and Political Rights: Socialization in Lontar Tirtayasa Village, Serang Banten. *Probono And Community Service Journal*, 1(1), 1-6. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/pcsj.v1i1.17921>
- Iman Jauhari, “Perbandingan Sistem Hukum Perlindungan Anak Antara Indonesia dan Malaysia”, artikel dalam Jurnal Asy-Syir’ah, Vol. 47, No. 2, 2013
- Jenar, S. (2023). An Analysis of Presidential Regulation 105/2021: The National Strategy for Accelerating the Development of Disadvantaged Regions 2020-2024 and Its Implications for Provincial Government. *Nurani Hukum*, 6(1), 92-116. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/nhk.v6i1.17234>
- Karsa, P., & Marpudin, H. (2022). Fostering Village Governance: Formulating Regulations on Village-Owned Enterprises in Pabuaran Village, Serang Regency. *Probono And Community Service Journal*, 1(2), 29-38. doi:<http://dx.doi.org/10.51825/pcsj.v1i2.17419>
- Lamaan Desa Bandung ID, <https://desabandung.id/first/statistik/13>, diakses tanggal 10 September 2023, pukul 12.00 wib.
- Listianingsih dan Ismanto, *Implementasi Pemenuhan Hak Atas Anak Desa Bojong dalam Mewujudkan Desa Layak Anak di Kabupaten Pandeglang*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 12 No 2 (2021), e-issn : 2549-9319
- Mohamad Uut Lutfhi, *Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Desa Layak Anak*, Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang, 5 September 2003.
- Pemerintah Kabupaten Pandeglang, Satu Data, <https://satudata.pandeglangkab.go.id/kecamatan/detail/banjar>, diakses pada tanggal 10 September 2023, pukul 13.00 Wib.
- Ratri Novita Erdianti, *Mewujudkan Desa Layak Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Anak di Indonesia*, Yustisia Jurnal Hukum, Volume 3, No.2 Oktober 2019 ISSN Cetak: 2579-9983, E-ISSN: 2579-6380
- Ronggo Astunggoro dan Rizky Suryandika, Republika ID, <https://www.republika.id/posts/36917/kemenppa-kasus-kekerasan-terhadap-anak-melonjak> diakses tanggal 8 September 2023, pukul 15.00.wib
- Ratri Novita Erdianti dan Sholahuddin Al-Fatih, *Fastering as an Alternatif Sanction for Juvenile in the Perspective of Child Proction in Indonesia*, Journal of Indonesian Legal Studies, UNNES Semarang, Volume 4, Nomor 1, 2019

## Biografi Singkat Penulis

**Dr. Rani Sri Agustina, S.H., M.H** is Lecturer of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. She currently serves as the Coordinator of the Population and Gender Research Center at the Institute for Research and Community Services (LPPM), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

**Muhamad Uut Lutfi, S.H., M.H** is Lecturer of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. He currently serves as the head of the Prevention and Handling of Sexual Violence Task Force (Satgas PPKS) Untirta.

## ARTICLE

# Edukasi Hak Sumberdaya Hayati Laut Masyarakat Nelayan Tradisional

*Empowering Traditional Fisherfolk: Informing on Legal Rights in Marine Biodiversity*

Henky Mayaguezz<sup>1\*</sup>, Yunita Maya Putri<sup>2</sup>, Tristiyanto<sup>3</sup>, Ria Wierma Putri<sup>2</sup>, Almira Fardani Lahay<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Marine Science Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Faculty of Law, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Computer Science Program, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Lampung, Indonesia

\* Corresponding author: [henky.mayaguezz@fp.unila.ac.id](mailto:henky.mayaguezz@fp.unila.ac.id)

## Abstract

The government officially recognized the existence of traditional fishermen through Law Number 7 of 2016, focusing on Fisherman Protection and Empowerment. Nevertheless, these traditional fishermen remain an economically disadvantaged group, constrained by their reliance on age-old fishing techniques and practices. This situation hinders their access to vital information about maritime zones, in accordance with UNCLOS'82, and capture fisheries zones. The plight of traditional fishermen in Muara Gading Mas Village, East Lampung, serves as a stark illustration of this reality. The project also includes education on fishing jurisdictions within Indonesian waters. Employing a Community Education method, this service project engages representatives of the Muara Gading Mas fishing community in a discussion forum focused on their rights as traditional fishermen. This initiative aims to boost traditional fishermen's comprehension across various indicators, including marine area zoning, the protection of fishermen's rights, the fishermen protection law, the benefits of counseling for traditional fishermen, and understanding the process of reporting problems encountered by traditional fishermen. Nonetheless, improving the welfare of traditional fishermen in Muara Gading Mas Village necessitates government intervention, particularly in the provision of facilities to enhance their traditional fishing activities.

## Keywords

Traditional Fishermen; Marine Resource Utilization; Legal Empowerment



Copyrights © 2023 Author(s) and published by the Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. All works published in the **Probono and Community Service Journal** are licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.



## Abstrak

Eksistensi nelayan tradisional saat ini sudah mendapatkan pengakuan yang layak dari pemerintah melalui UU Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam. Namun kenyataannya mereka masih termasuk kelompok masyarakat yang kurang sejahtera. Keterbatasan mereka dalam mengikuti perkembangan zaman memaksa mereka untuk mengandalkan teknik dan metode penangkapan ikan secara tradisional. Kondisi ini juga membatasi akses mereka terhadap informasi zona maritim menurut UNCLOS'82 dan zona perikanan tangkap menurut Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Kenyataan ini juga terlihat pada kondisi nelayan tradisional di Desa Muara Gading Mas–Lampung Timur. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas terkait hak nelayan tradisional terhadap pemanfaatan sumber daya hayati kelautan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Pendidikan Masyarakat yang dilakukan dengan cara penyuluhan, kegiatan pengabdian ini menghadirkan perwakilan kelompok nelayan Desa Muara Gading Mas dalam forum diskusi terkait hak-hak mereka sebagai nelayan tradisional. Proses yang dilalui dalam kegiatan pengabdian ini membantu meningkatkan pemahaman nelayan tradisional tentang hak-hak yang mereka miliki. Peningkatan pemahaman mereka terlihat pada 5 indikator yaitu Pemahaman zonasi wilayah laut, Pemahaman perlindungan hak nelayan, pemahaman UU perlindungan nelayan, manfaat penyuluhan bagi nelayan tradisional, dan pemahaman alur pelaporan permasalahan nelayan tradisional. Namun demikian, peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional di Desa Muara Gading Mas ini tetap membutuhkan intervensi dari pemerintah, khususnya pada pemenuhan fasilitas pendukung untuk peningkatan aktivitas nelayan tradisional.

## Kata Kunci

Nelayan Tradisional; Sumberdaya Kelautan; Pemberdayaan Hukum;

## Pendahuluan

Di Indonesia, setiap orang yang bermata pencaharian melakukan penangkapan ikan disebut dengan nelayan yang mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 18 tahun 2016 terbagi menjadi dua yaitu nelayan kecil dan nelayan tradisional. Nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik yang tidak menggunakan kapal ataupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan dengan ukuran paling besar 10 gros ton (GT), sedangkan nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi, nelayan tradisional mulai mengalami intimidasi dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan disebabkan kebiasaan penangkapan ikan nelayan tradisional yang dilakukan secara turun temurun tanpa mengetahui apakah kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>2</sup>

Pada tingkat nasional, kasus-kasus sengketa pemanfaatan sumber daya hayati di Indonesia, disebabkan oleh kurang diperhatikannya hak-hak masyarakat adat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pengembangan wilayah setempat. Meskipun, pada dasarnya pengembangan wilayah tersebut merupakan pelaksanaan visi Pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan umum, masyarakat adat cenderung dirugikan dan dilupakan keberadaannya.<sup>3</sup> Masyarakat adat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan tradisional, sering dijadikan objek eksploitasi oleh para pemilik modal besar dan pemerintah daerah, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Menurut data tahun 2019, tak kurang dari 14,58 juta jiwa atau sekitar 90% dari 16,2 juta jumlah nelayan di Indonesia belum berdaya secara ekonomi maupun politik, dan berada di bawah garis kemiskinan. Fakta tersebut membuktikan adanya kesenjangan dan tidak terpenuhinya hak konstitusional masyarakat adat terhadap sumber daya hayati kelautan di wilayah tradisional mereka.<sup>4</sup>

Serangkaian kasus diatas merupakan akibat dari kebijakan pemerintah Indonesia yang memberi izin kepada pengusaha, akan tetapi tidak memperhatikan kepentingan Masyarakat adat pesisir yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan nelayan tradisional.<sup>5</sup>

Desa Muara Gading Mas merupakan kawasan desa yang berada disekitar Pantai Kerang Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Mayoritas

<sup>1</sup> Afandi Sitamala, *Encyclopedia of Ocean Law and Policy in Asia-Pacific Marine Environmental Protection (Land-Based and Vessel-Source Pollution)*, ed. Seokwoo (State Editor Arie Afriansyah) Lee, 1st ed. (BRILL Nijhoff, 2022), <https://brill.com/edcollbook/title/61590>.

<sup>2</sup> Peni Susetyorini, "Kebijakan Kelautan Indonesia Dalam Perspektif UNLCOS 1982," *Masalah-Masalah Hukum* 48, no. 2 (April 26, 2019): 164, <https://doi.org/10.14710/mmh.48.2.2019.164-177>.

<sup>3</sup> Reggina Renata Tanuramba, "Legalitas Kepemilikan Masyarakat Adat Atas Tanah Ulayat Menurut Hukum Agraria," *Lex Privatum* 7, no. 5 (2019): 25–33, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/26985>.

<sup>4</sup> Anwar, Zakariya, and Wahyuni, "Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia," *SosioReligius*, 2019.

<sup>5</sup> Surya Anom, "Yurisdiksi Kewenangan Relatif Pengadilan Perikanan Dalam Memutus Perkara Perikanan Di Indonesia," *Nurani Hukum* 3, no. 2 (October 21, 2020): 64, <https://doi.org/10.51825/nhk.v3i2.8564>.

profesi dari masyarakat Desa Muara Gading Mas adalah sebagai nelayan tradisional, namun nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas memiliki pemahaman yang cenderung rendah terkait hak nelayan tradisional dalam pemanfaatan sumberdaya hayati laut.<sup>6</sup> Maka tujuan dari kegiatan pengabdian di Desa Muara Gading Mas adalah untuk meningkatkan pemahaman nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas akan hak nelayan tradisional dan perkembangan peraturan terkait yang berlaku sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk lebih proaktif dalam memperjuangkan haknya kepada pemerintah dan mendorong nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan warga setempat.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Muara Gading Mas dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat dengan bentuk penyuluhan. Peserta kegiatan terdiri dari aparat desa, masyarakat nelayan tradisional serta istri nelayan tradisional. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dengan materi yang terbagi diantaranya: (1) zonasi wilayah Indonesia dan Batas wilayah penangkapan ikan nelayan tradisional Muara Gading Mas, (2) Hak-hak nelayan tradisional Indonesia (3) Studi kasus pelanggaran hak nelayan Indonesia.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pemberian materi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan<sup>8</sup> nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas akan hak-hak nelayan tradisional. Materi pertama yang disampaikan adalah tentang zonasi wilayah Indonesia dan Batas wilayah penangkapan ikan nelayan tradisional Muara Gading Mas, yang mana disampaikan pembagian wilayah Indonesia berdasarkan UNCLOS 1982 yang terbagi menjadi 8 wilayah yang salah satunya adalah zona ekonomi eksklusif yang merupakan wilayah yang memiliki hak berdaulat untuk tujuan eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan dan Konservasi sumberdaya alam baik hayati dan non hayati<sup>9</sup>, penyampaian zonasi dan batas wilayah ini wajib diketahui oleh nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas agar pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan tidak melewati batas wilayah

---

<sup>6</sup> Afandi Sitamala, "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)," *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.

<sup>7</sup> Surya Anom and Mas Nana Jumena, "Enhancing Community Understanding of Legal Protection: Legal Counseling for Indonesian Migrant Workers in Assisted Villages," *Probono and Community Service Journal*, 2022, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v1i1.17922>.

<sup>8</sup> Hilton Tarnama Putra M et al., "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages," *Probono and Community Service Journal*, 2023, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.

<sup>9</sup> Joko Dwi Sugihartono, "Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Dalam Poros Maritim Dan Tol Laut," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 28, no. 1 (December 10, 2018): 1–16, <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.183>.

yang diperbolehkan serta tidak menggunakan alat atau metode yang tidak sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku.<sup>10</sup>

Pada materi ini juga disampaikan pembagian wilayah laut menurut Peraturan Daerah No 1 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Lampung 2018-2038. Pada kesempatan ini juga disampaikan revisi perda ini sesuai amanat UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Berdasarkan undang-undang tersebut, RTRW Provinsi harus diintegrasikan dengan RZWP3K setiap Provinsi. Pembagian ruang laut menurut rencana pola ruang laut dan rencana struktur ruang laut ini harus diketahui oleh nelayan tradisional untuk menghindari kegiatan penangkapan ikan pada kawasan yang dilarang. Kebiasaan nelayan tradisional yang hanya mengandalkan tanda-tanda alam dalam mengenal suatu wilayah memungkinkan terjadinya kesalahan penentuan lokasi penangkapan ikan. Batas-batas antara zona perikanan tangkap dengan zona pemanfaatan lainnya serta zona konservasi hanyalah berbentuk garis imajiner yang sulit untuk ditentukan dengan jelas di laut.<sup>11</sup>

Materi kedua disampaikan hak-hak nelayan yang diatur dalam UNCLOS 1982, UU No 7 tahun 2016, UU No 45 tahun 2009, UU No 27 Tahun 2007, dan UNDRIP 2007 yang mana hak-hak tersebut meliputi aspek: (1) aspek akses ke sumber daya alam laut, (2) pengelolaan sumber daya perikanan, serta (3) perlindungan dan pengembangan kehidupan masyarakat nelayan. Pada materi ketiga disampaikan studi atau contoh kasus pelanggaran hak nelayan Indonesia seperti *overfishing*, masuknya kapal ilegal, aktivitas pembangunan atau industri yang mengakibatkan kerusakan lingkungan laut, pembangunan atau industri yang mengakibatkan kehilangan akses ke laut, perubahan iklim dan cuaca hingga konflik pemanfaatan wilayah. Pada kegiatan pengabdian, peserta pengabdian diberikan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk quisioner, dan didapatkan hasil dari 40 responden sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Quisioner

No	Indikator	Pretest	Postets
1	Pemahaman zonasi wilayah laut	55% tidak memahami	10% tidak memahami
		45% memahami	90% memahami
2	Pemahaman perlindungan hak nelayan	45 % tidak memahami	17,5% tidak memahami
		55 % memahami	82,5% memahami
3	Pemahaman dampak pencemaran laut bagi kesejahteraan nelayan	17,9% tidak memahami	17,9% tidak memahami
		82% memahami	82% memahami
4	Pemahaman perlindungan nelayan oleh UU	70% tidak memahami	33,3% tidak memahami
		30% memahami	66,7% memahami
5	Manfaat penyuluhan bagi perlindungan nelayan tradisional	12% bermanfaat	100% bermanfaat
		87,1% tidak bermanfaat	

<sup>10</sup> Afandi Sitamala, *Indonesia Yearbook of International Law (Book Review Maritime Law)*, ed. Arie Afriansyah, 1st ed. (Depok: Indonesia Society of International Law Lecturers, 2022), [https://www.isill.org/\\_files/ugd/9f9f87\\_601439d3c6eb48e2bf07a3fca25ad455.pdf](https://www.isill.org/_files/ugd/9f9f87_601439d3c6eb48e2bf07a3fca25ad455.pdf).

<sup>11</sup> Yunita Maya Putri Ria Weirma Putri, Afandi Sitamala, Rehulina Tarigan, *Pengantar Hukum Laut Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu : Suluh Media, 2022), <http://grahailmu.id/product/pengantar-hukum-laut-internasional/>.

6	Keamanan nelayan saat melaut	60% menyatakan tidak aman	60% menyatakan tidak aman
7	Dukungan pemerintah akan kebutuhan nelayan tradisional	40% menyatakan aman 55% tidak ada dukungan pemerintah	40% menyatakan aman 55% tidak ada dukungan pemerintah
8	Pemahaman alur pelaporan permasalahan nelayan tradisional	45% ada dukungan pemerintah 55% tidak memahami	45% ada dukungan pemerintah 22,5% tidak memahami
9	Pengalaman mengikuti pelatihan teknik penangkapan ikan	45% memahami 71,9% tidak memiliki pengalaman pelatihan	77,5% memahami 71,9% tidak memiliki pengalaman pelatihan
10	Dukungan fasilitas dalam aktivitas nelayan tradisional	28,2% tidak memiliki pengalaman pelatihan 43% belum memenuhi kebutuhan	28,2% tidak memiliki pengalaman pelatihan 43% belum memenuhi kebutuhan
		56% telah memenuhi kebutuhan	56% telah memenuhi kebutuhan

Berdasarkan quisioner yang diberikan, kegiatan penyuluhan memberikan peningkatan pada indikator (1) pemahaman nelayan tradisional terkait zonasi wilayah laut, khususnya wilayah penangkapan ikan dan wilayah yang dilarang untuk kegiatan penangkapan ikan. Peningkatan pemahaman juga terlihat pada indikator (2) pemahaman perlindungan hak nelayan, (3) pemahaman UU perlindungan nelayan, (4) manfaat penyuluhan bagi nelayan tradisional, (5) dan pemahaman alur pelaporan permasalahan nelayan tradisional. Dengan peningkatan pemahaman 5 indikator tersebut maka nelayan tradisional dapat melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan aman, karena dilindungi oleh peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional.



Gambar 1: Penyampaian Materi



Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3: Penyampaian Materi



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

## Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman terhadap zonasi serta peraturan yang melindungi nelayan tradisional pada saat melakukan penangkapan ikan. Perlu adanya tindak lanjut dengan instansi atau aparaturnya terkait dukungan fasilitas bagi nelayan tradisional.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan pengabdian melalui pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Hibah BLU UNILA 2023, masyarakat nelayan tradisional Desa Muara Gading Mas serta tim pengabdian dan tim teknis.

## Referensi

- Anom, Surya. "Yurisdiksi Kewenangan Relatif Pengadilan Perikanan Dalam Memutus Perkara Perikanan Di Indonesia." *Nurani Hukum* 3, no. 2 (October 21, 2020): 64. <https://doi.org/10.51825/nhk.v3i2.8564>.
- Anom, Surya, and Mas Nana Jumena. "Enhancing Community Understanding of Legal Protection: Legal Counseling for Indonesian Migrant Workers in Assisted Villages." *Probono and Community Service Journal*, 2022. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v1i1.17922>.
- Anwar, Zakariya, and Wahyuni. "Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia." *Sosioireligius*, 2019.
- Putra M, Hilton Tarnama, Danial Danial, Surya Anom, Belardo Prasetya Mega Jaya,

- Mokhamad Gisa Vitrana, Hera Susanti, Yeliana Septiani Noor, Khotimah Estiyovionita, and Tiara Destia Herman. "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages." *Probono and Community Service Journal*, 2023. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.
- Ria Weirma Putri, Afandi Sitamala, Rehulina Tarigan, Yunita Maya Putri. *Pengantar Hukum Laut Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu: Suluh Media, 2022. <http://grahailmu.id/product/pengantar-hukum-laut-internasional/>.
- Sitamala, Afandi. "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)." *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.
- . *Encyclopedia of Ocean Law and Policy in Asia-Pacific Marine Environmental Protection (Land-Based and Vessel-Source Pollution)*. Edited by Seokwoo (State Editor Arie Afriansyah) Lee. 1st ed. BRILL Nijhoff, 2022. <https://brill.com/edcollbook/title/61590>.
- . *Indonesia Yearbook of International Law (Book Review Maritime Law)*. Edited by Arie Afriansyah. 1st ed. Depok: Indonesia Society of International Law Lecturers, 2022. [https://www.isill.org/\\_files/ugd/9f9f87\\_601439d3c6eb48e2bf07a3fca25ad455.pdf](https://www.isill.org/_files/ugd/9f9f87_601439d3c6eb48e2bf07a3fca25ad455.pdf).
- Sugihartono, Joko Dwi. "Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Dalam Poros Maritim Dan Tol Laut." *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 28, no. 1 (December 10, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.183>.
- Susetyorini, Peni. "Kebijakan Kelautan Indonesia Dalam Perspektif UNLCOS 1982." *Masalah-Masalah Hukum* 48, no. 2 (April 26, 2019): 164. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.2.2019.164-177>.
- Tanuramba, Reggina Renata. "Legalitas Kepemilikan Masyarakat Adat Atas Tanah Ulayat Menurut Hukum Agraria." *Lex Privatum* 7, no. 5 (2019): 25–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/26985>.

## Biografi Singkat Penulis

**Henky Mayaguezz, Ph.D** is a lecturer in Marine Science Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Lampung, Indonesia

**Yunita Maya Putri, S.H., M.H** is a lecturer in International Law Department, Faculty of Law, Universitas Lampung, Indonesia

**Tristiyanto, Ph.D** is a lecturer in Computer Science Program, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Lampung, Indonesia

**Ria Wierma Putri, Ph.D** is a lecturer in International Law Department, Faculty of Law, Universitas Lampung, Indonesia

**Almira Fardani Lahay, SPi., M.Si** is a lecturer in Marine Science Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Lampung, Indonesia

## ARTICLE

# Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan

*Juridical Framework of Tertiary Irrigation Networks in Enhancing Food Security*

Pipih Ludia Karsa<sup>1\*</sup>, Ade Marpuhin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\* Corresponding author: [pipihludiakarsa@untirta.ac.id](mailto:pipihludiakarsa@untirta.ac.id)

## Abstract

Concerns have arisen within the country over the changing functions of land, particularly the shift from agricultural to non-agricultural use. This transformation carries the risk of land fertility degradation, leading to a decline in the productivity of agricultural staples like rice. Efforts to enhance rice farming productivity, including measures such as irrigation, are instrumental in addressing this issue. The Community Partnership Program aims to formulate strategies for the development and utilization of tertiary irrigation networks that support food security. It employs a Community Education method, providing information, socialization, and counseling on the Utilization and Development of Tertiary Irrigation Networks within the legal framework. This approach seeks to enhance community knowledge and comprehension through engagement with local sub-district officials. The analysis of this data aims to assess the potential for utilizing and developing Tertiary Irrigation Networks, particularly with regard to the jurisdiction of regional authorities responsible for irrigation. Law Number 17 of 2019 concerning Water Resources holds particular relevance to the promotion of agricultural production, particularly rice, which is a priority for both the central and local governments. Effective irrigation networks are pivotal in increasing agricultural productivity, and their utilization and development fall under the purview of local government entities or network managers. Legislative measures may be necessary to define the role of local governments in this context.

## Keywords

Legislation; Food Security; Community Development



## Abstrak

Menjadi suatu perhatian bagi negara pada beberapa lahan yang telah beralih fungsi, seperti dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Hal tersebut akan berdampak pada degradasi kesuburan lahan yang kemudian menyebabkan produktivitas hasil pertanian seperti padi sawah cenderung menurun. Melalui upaya dan penerapan sapta usaha tani, tindakan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian padi sawah diantaranya melalui pengairan. Pengairan membutuhkan Jaringan irigasi (tersier) yang terpadu, dan itu merupakan bagian upaya peningkatan ketahanan pangan. Program Kemitraan Masyarakat bertujuan untuk merumuskan upaya pengembangan dan pemanfaatan jaringan irigasi tersier sebagai penunjang ketahanan pangan, dengan menggunakan metode: Pendidikan Masyarakat: yakni dengan memberikan informasi, sosialisasi serta penyuluhan tentang Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan yang ditinjau dari aspek hukum. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat melalui aparaturnya kecamatan. Adapun Teknik Pengumpulan Datanya bersifat kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan cara studi dokumen atau bahan pustaka dengan cara mempelajari dan meneliti literatur termasuk peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pemerintahan daerah, Irigasi maupun sumber daya air. Analisis Data dimaksudkan untuk menelaah potensi pemanfaatan dan pengembangan Jaringan Irigasi Tersier, terutama dikaitkan dengan aspek kewenangan dari perangkat daerah yang membidangi irigasi. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air memiliki relevansi dengan peningkatan produksi pertanian (padi) yang menjadi skala prioritas bagi pemerintah maupun pemerintah daerah. Jaringan irigasi menjadi bagian yang sama pentingnya guna meningkatkan produktivitas hasil pertanian (padi), sehingga perlu adanya suatu pemanfaatan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau pengelola jaringan irigasi tersier tersebut. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka dapat dilakukan langkah kajian dalam perundang-undangan untuk mengetahui kedudukan pemerintah daerah dalam pemanfaatan dan pengembangan..

## Kata Kunci

Peraturan Perundang-Undangan; Ketahanan Pangan; Perkembangan Masyarakat

## Pendahuluan

Tujuan negara Indonesia yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum yang berkeadilan sosial, yakni melalui peningkatan produktifitas hasil pertanian (padi) guna menunjang ketahanan pangan. Mengingat ketersediaan lahan pertanian yang sudah beralih fungsi menjadi lahan non pertanian, sehingga ketersediaan lahan pertanian berkurang. Dampaknya akan terlihat ketika ada korelasi antara luas lahan pertanian dengan hasil produksi pertanian. ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dipandang sederhana, sehingga pemerintah perlu melakukan langkah preventif terhadap potensi masalah pertanian dan potensi pembangunan disektor pertanian secara tepat dan terarah, sesuai amanat UUD NRI Tahun 1945.

Produksi padi sawah cenderung menurun karena alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dan penurunan kesuburan lahan. Supriansyah menyatakan bahwa untuk mengatasi penurunan produksi, perlu dilakukan pencetakan lahan sawah irigasi baru dan pengembangan lahan potensial lainnya, termasuk pengembangan lahan kering untuk padi ladang. Lahan cetak sawah yang baru dibangun tidak memiliki infrastruktur irigasi yang memadai, sehingga hasil produksi belum maksimal.<sup>1</sup> Untuk meningkatkan hasil produksi yang belum maksimal tersebut, maka ada tujuh tindakan (sapta usaha tani) yang dilakukan oleh petani.

Sapta Usahatani memiliki Tujuh langkah yang harus dilakukan petani untuk menghasilkan pendapatan terbaik adalah sebagai berikut: pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengairan, pengolahan hasil, dan pemasaran. Program Sapta Usahatani bertujuan untuk mengajarkan petani teknik budidaya yang efektif agar mereka dapat mencapai tingkat produksi yang paling tinggi dan meningkatkan pendapatan mereka, yang diharapkan akan mengikuti dengan peningkatan pendapatan. Keterbatasan modal, saprodi, kondisi iklim, dan kurangnya pengetahuan tentang merencanakan usahatani adalah masalah yang sering dihadapi dalam memulai usahatani. Situasi seperti ini juga berdampak pada tingkat produktivitas pertanian.

Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam hal penerapan teknologi pertanian, dilakukan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang kegiatan tersebut, diantaranya adalah penyuluhan melalui media kelompok tani.<sup>2</sup> Sapta Usahatani yang dilakukan secara tepat dan terarah dapat meningkatkan pembangunan di sektor pertanian, yaitu pembangunan ekonomi masyarakat atau kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada

---

<sup>1</sup> Galih W. Hidayat, et. all, Evaluasi Penerapan Panca Usahatani Padi Ladang Ampibi pada Petani Binaan BPTP di Kabupaten Manokwari, Jurnal Igya Ser Hanjop, p-ISSN: 2716-0491, e-ISSN: 2722-516X, Tahun 2020, hlm. 116

<sup>2</sup> Fahrizal Fahmi, et.all, Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara, Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No. 1, hlm. 1-2

masyarakat dan menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh mencakup banyak penduduk yang hidup dari bertani, yang akan terus bertambah. Salah satu tanaman pertanian yang paling penting adalah padi. Sebagian besar masyarakat Indonesia makan beras dari padi. Saat ini, hanya ada sedikit lahan pertanian di Indonesia yang dialokasikan untuk pertanian, terutama padi. Petani banyak yang mengubah fungsi lahan mereka menjadi lahan perkebunan atau perindustrian. Mereka percaya bahwa tingkat kesejahteraan petani yang menghasilkan tanaman pangan lebih kecil daripada petani yang menghasilkan tanaman perkebunan atau perindustrian.<sup>3</sup>

Pembangunan disektor pertanian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan pemanfaatan pengairan atau irigasi (bagian dari sapta usahatani). Pemanfaatan air untuk irigasi ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air yang sekaligus telah memberikan dasar hukum terhadap pemanfaatan dan pengelolaan air, termasuk untuk irigasi. Pemanfaatan air untuk irigasi ini perlu didukung oleh Jaringan Irigasi yang akan menghantarkan air pada pengguna atau penerima manfaat dari air tersebut. Kaitan dengan hal tersebut, bahwa Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tersebut telah mempersiapkan peraturan pelaksanaannya yakni dalam bentuk peraturan pemerintah. Ada 4 (empat) Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) yang sudah dipersiapkan, antara lain RPP pengelolaan sumber daya air (SDA), RPP irigasi, RPP sumber air dan RPP sistem penyediaan air minum (SPAM). Mengingat bahwa RPP tersebut belum di sahkan, sehingga peraturan mengenai irigasi masih menggunakan peraturan yang lama, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi.

Pelayanan irigasi di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan. Beberapa di antaranya adalah pengelolaan irigasi yang dilakukan selama ini dianggap tidak efektif, efisien, dan berkelanjutan; kondisi infrastruktur irigasi yang buruk, dengan 49% daerah irigasi telah berumur 50 tahun, dan ketersediaan air yang semakin terbatas, yang dapat menyebabkan konflik bagi pengguna air.<sup>4</sup> Indonesia memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan irigasi. Sawah irigasi menghasilkan sekitar 80 persen produksi padi nasional. Pengelolaan irigasi yang buruk merupakan salah satu alasan mengapa produksi gabah masih rendah. Dalam budidaya, air sangat penting untuk mengoptimalkan hasil aplikasi teknologi pada kegiatan budidaya seperti pengolahan lahan, pertanaman, pemupukan, dan pengendalian gulma untuk mencapai hasil panen yang optimal. Untuk mencapainya, petani mengubah kondisi sumber daya mereka. Pengaturan air di saluran irigasi adalah salah satu cara mereka melakukannya.<sup>5</sup>

Sebagaimana telah diuraikan diatas, terutama dalam pengembangan dan pemanfaatan jaringan atau saluran irigasi memiliki relevansi dengan peningkatan produksi pertanian

---

<sup>3</sup> Mario Francisco Tamba, et.all, *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Metode SRI (System Of Rice Intensification) Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, Jurnal Ilmiah Pertanian Vol, 13 No. 2, Februari 2017, hlm.12-13.

<sup>4</sup> Adel Kasoema Putri et.all, Penentuan Prioritas Langkah Modernisasi Irigasi Sebagai Perkuatan Kelembagaan dalam Upaya Percepatan Pelaksanaan Modernisasi Irigasi, Jurnal Irigasi, Vol. 16 No. 2, ISSN 1907-5545 (Cetak) ISSN 2615-4277 (Daing), 2022, Hlm. 47

<sup>5</sup> Maya Sari, et.all, Pengelolaan Irigasi Tradisional Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Sumatera Selatan, Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol 10 No 2, Desember 2022, Hlm. 300

(padi) menjadi skala prioritas bagi pemerintah maupun pemerintah daerah untuk mewujudkan ketahanan pangan, termasuk pemerintah daerah kabupaten Serang melalui kecamatan Tirtayasa. Maka diantara faktor pendukung lain, jaringan irigasi juga menjadi bagian yang sama pentingnya guna meningkatkan produktifitas pertanian.

Secara geografis Kecamatan Tirtayasa memiliki luas wilayah 53,19 KM<sup>2</sup>. Kemudian Secara demografis, Kecamatan Tirtayasa merupakan pemukiman dengan penduduk yang sangat padat dengan 14 (empat belas) desa. Pembangunan infrastruktur di Kecamatan Tirtayasa terus ditingkatkan guna menciptakan sarana dan prasarana yang memadai seiring dengan arah pembangunan jangka panjang yang dititikberatkan pada pembangunan sektor pertanian dan kelautan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Kecamatan Tirtayasa yang berkesinambungan. Kecamatan Tirtayasa yang terletak di jalur Pantura mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan budidaya perikanan, rumput laut dengan luas lahan tambak 2.024 Ha dan mempunyai luas laut yang memadai, walaupun sebagian penduduk didominasi oleh sektor petani/padi sawah dengan luas lahan persawahan 2.493 Ha. Pembangunan sektor pertanian yang terus difokuskan dengan perbaikan saluran irigasi.<sup>6</sup>

Atas dasar tersebut, maka melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang dengan judul Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-undangan, dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan hukum.

## Metode

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metode: Pendidikan Masyarakat<sup>7</sup>: yakni dengan memberikan penyuluhan tentang teknik penyusunan peraturan desa dan gambaran umum tentang Badan Usaha Milik Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat; Adapun teknik pengumpulan dan analisis datanya adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan cara studi dokumen atau bahan pustaka dengan cara mempelajari dan meneliti literatur termasuk peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pemerintahan daerah, Irigasi maupun sumber daya air.

---

<sup>6</sup> Arisssandi, Faizal, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk dan Dodol Rumput Laut (Studi di Kampung Brangbang Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, Skripsi Program Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten, <http://repository.uinbanten.ac.id/3489/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 25 Juli 2023

<sup>7</sup> Afandi Sitamala, "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)," *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.

b. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk menelaah data, selanjutnya dianalisis guna untuk menelaah potensi pemanfaatan dan pengembangan Jaringan Irigasi Tersier, terutama dikaitkan dengan aspek kewenangan dari perangkat daerah yang membidangi irigasi.<sup>8</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A.Kondisi Eksisting Profil Mitra (Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang)

Kecamatan Tirtayasa memiliki luas wilayah 53,19 Km dari luas Kabupaten Serang, dengan batas-batas Kecamatan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut jawa
Sebelah Selatan	: Kecamatan Pontang
Sebelah Barat	: Kecamatan Pontang
Sebelah Timur	: Kecamatan Tanara

Secara administrasi wilayah Kecamatan Tirtayasa terdiri dari 14 Desa yang terbagi menjadi 43 RW dan 135 RT, dengan jumlah penduduk per juni 2022 sebanyak:

Jumlah penduduk laki-laki	: 25.767 jiwa
<u>Jumlah penduduk perempuan</u>	<u>: 26.047 jiwa</u>
<i>Total Jumlah penduduk</i>	<i>: 51.814 jiwa</i>

Pembangunan sektor pertanian yang terus digalakkan dengan perbaikan saluran irigasi, dan membuat sarana dan prasarana buat nelayan, serta membentuk kelompok tani dan kelompok nelayan di Desa-desa dengan menyempatkan kemajuan teknologi pertanian dan kelautan, sehingga para petani dan nelayan dapat mengantisipasi kondisi yang ada pada saat sekarang ini. Untuk jelasnya gambaran umum pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Tirtayasa Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Surya Anom and Mas Nana Jumena, "Enhancing Community Understanding of Legal Protection: Legal Counseling for Indonesian Migrant Workers in Assisted Villages," *Probono and Community Service Journal*, 2022, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v1i1.17922>.

Tabel 1 Luas Wilayah Tiap Desa di Kecamatan Tirtayasa Tahun 2022

No	Desa	Luas Wilayah (Km2)	% Terhadap Luas Kec
1	Tengkurak	4,15	10,88
2	Tirtayasa	2,30	6,73
3	Laban	2,31	2,98
4	Puser	1,55	2,82
5	Samparwadi	2,21	4,55
6	Sujung	9,45	18,36
7	Kebon	2,45	6,52
8	Kebuyutan	2,18	3,48
9	Kemanisan	1,80	4,37
10	Pontang legon	3,22	5,86
11	Susukan	9,10	14,38
12	Alang-alang	4,65	8,86
13	Lontar	5,45	10,11
14	Wargasara	2,37	0,11

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, desa yang terluas adalah desa Sujung, dengan luas 9,45 KM<sup>2</sup> dan desa terkecil adalah desa Puser dengan luas, 1,55 KM<sup>2</sup>. Berdasarkan luasnya, Desa Sujung dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan sektor pertanian padi (sawah) sebagai penunjang ketahanan pangan.

Tabel 2 Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Kecamatan Tirtayasa Tahun 2022

Jenis Lahan	Lahan Sawah (Ha)	Presentase %
<b>1 Lahan sawah</b>		
a. Irigasi Teknis	2.760	46,49
b. Irigasi setengah teknis	-	-
c. Irigasi non teknis	-	-
d. Tadah hujan	94	1,58
e. Pasang surut/rawa	-	-
<b>2 Lahan kering</b>		
a. Ladang,huma,tegal,kebun	532	8,96
b. Perkebunan	72	1,21
c. Pekarangan,lahan bangunan dan halaman	162	2,73
d. Lainnya	293	4,94
e. Lahan tidur/tambak	2.024	34,09
<b>Jumlah</b>	<b>5.939,7</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Irigasi teknis lahan sawah dengan luas 2.760 Ha lebih dominan dibandingkan dengan irigasi setengah teknis, irigasi non teknis, tadah hujan dan pasang surut atau rawa, sedangkan lahan kering, lahan tidur/tambak lebih dominan dibandingkan dengan lahan

yang diperuntukan untuk ladang, huma, tegal, kebun, perkebunan, pekarangan, lahan bangunan dan halaman.

Tabel 3 Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Tirtayasa Tahun 2022

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
<b>1 Padi</b>			
a. Padi sawah	5.368	3.489,2	6,5
b. Padi ladang	-	-	-
<b>2 Palawija</b>			
a. Jagung	8	28	3,5
b. Ubi kayu	9	46,8	5,2
c. Ubi jalar	5	23,5	4,7
d. Kacang tanah	13	58,5	4,5
e. Kacang kedelai	-	-	-
f. Kacang hijau	3	2,4	0,8

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Untuk jenis tanaman padi sawah seluas 5.368 Ha dapat memproduksi 3.492,2 Ton sedangkan untuk padi ladang, saat ini belum potensial untuk produktivitas karena ketersediaan lahan. Jika padi ladang dapat dikembangkan, maka hasil produktivitas pertanian akan meningkat.

Daerah irigasi yang mengalami kekurangan air dapat memenuhi kebutuhan air yang diperlukan dengan cara membangun embung yang dapat digunakan untuk menampung air yang selanjutnya akan dialirkan menuju daerah irigasi yang mengalami kekurangan air. Pembuatan saluran suplesi juga dapat dilakukan pada saluran irigasi yang mengalami kelebihan air. Kelebihan air ini dapat disalurkan menuju daerah irigasi yang mengalami kekurangan air.<sup>9</sup>

## **B. Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan**

Air tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan karena tidak selalu tersedia, ada pengelolaan jaringan irigasi dan pemeliharaan untuk memenuhi kebutuhan petani dan masyarakat. Air dibagi rata dan dipertahankan untuk kegiatan pengelolaan yang

<sup>9</sup> Bintang Candra Jatmiko dan Idah Andriyani, Analisis Ketersediaan Air Terhadap Pola Tanam di Daerah Aliran Sungai Mayang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, *Jurnal Irigasi*, Vol. 16 No. 2, ISSN 1907-5545 (Cetak) ISSN 2615-4277 (Daing), 2022, Hlm. 28

lebih baik berkat pemeliharaan jaringan irigasi. Menambah dan memanfaatkan sumber air yang tersedia untuk kehidupan, terutama di bidang pertanian dikenal sebagai irigasi.<sup>10</sup>

Pertanian merupakan sektor penting untuk menunjang pembangunan bagi suatu daerah karena selain sebagai sumber mata pencaharian bagi penduduk pedesaan sektor ini juga berpengaruh dalam penyediaan kebutuhan pokok bagi penduduk daerah tersebut. Irigasi tersebut digunakan oleh petani dalam pengaturan dan pengalokasian air irigasi untuk menyokong sektor pertanian. Oleh karena itu, sistem irigasi menjadi salah satu komponen pendukung keberhasilan dalam bidang pertanian. Pengelolaan serta pengembangan sistem irigasi memerlukan infrastruktur yang baik, karena dengan infrastruktur yang baik akan menyokong kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produksi pertanian serta pemanfaatan sumber daya air yang optimal.<sup>11</sup>

Irigasi adalah proses penyediaan dan pengaturan air untuk membantu pertanian. Jenis-jenis irigasi termasuk irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Tujuan irigasi adalah untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Keberlanjutan sistem irigasi dijamin melalui irigasi. Tujuan dari irigasi adalah untuk memberikan air secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat air di tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh sesuai kebutuhan mereka.

Kebutuhan air untuk mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan tanaman adalah faktor lain yang memengaruhi cara pengairan yang efektif. Untuk mendukung pasokan bahan pangan, pembangunan saluran irigasi diperlukan untuk memastikan bahwa daerah irigasi memiliki cukup air meskipun jauh dari sumber air permukaan (sungai). Hal ini tidak terjadi meskipun ada upaya yang dilakukan oleh teknik irigasi untuk menyediakan air dengan cara yang ekonomis dan mengoptimalkan hasil pertanian dengan mempertimbangkan sistem irigasi. Daerah irigasi (DI) adalah area daratan yang memiliki sistem irigasi untuk memenuhi kebutuhan airnya. Daerah ini biasanya merupakan areal persawahan yang membutuhkan banyak air untuk menghasilkan padi. Untuk meningkatkan produksi padi, diperlukan sistem irigasi yang handal yang dapat memenuhi kebutuhan air irigasi sepanjang tahun.

Oleh karena itu, kebutuhan dan ketersediaan air harus seimbang, termasuk kebutuhan air di daerah pertanian di mana air yang diambil dari sungai melalui saluran irigasi harus seimbang dengan jumlah air yang tersedia. Perkolasi, penggantian lapisan, evapotranspirasi, dan curah hujan efektif semuanya memengaruhi kebutuhan air di daerah pertanian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dewi Bussaina Ghassani dan Suwarso, Kinerja Jaringan Irigasi Tingkat Tersier untuk Wilayah Pertanian Daerah Irigasi Kenconorejo UPTD-P2PU Wilayah II Subah, *Jurnal Teknik Sipil*, Vol 2, No 1, E-ISSN 2747-0733, 2021, Hlm. 167-168.

<sup>11</sup> Rivaldi Dwiky Agustian, et.all, Analisis Prioritas Rehabilitasi Jaringan Irigasi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting di Aliran Sungai Jompo, *Jurnal Teknik Pengairan*, 13(2) pp. 159-171 <https://jurnalpengairan.ub.ac.id/> | p-ISSN : 2086-1761 | e-ISSN : 2477-6068, 2022, Hlm. 160.

<sup>12</sup> Mulyadi dan Ansadilla Niar Sitanggang, Analisa Sistem Jaringan Irigasi Tersier Desa Citarik Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, Hlm. 46-47.

Dalam jaringan irigasi fungsi dari masing-masing komponen infrastruktur saling berkaitan. Jika komponen tersebut mengalami kerusakan tentunya akan berpengaruh pada kinerja jaringan irigasi. Kerusakan dapat terjadi dari segi fisik maupun segifungsional. Penurunan kondisi fisik dan fungsi infrastruktur terjadi akibat debit aliran dan volume air sungai yang tidak stabil. Penurunan juga dapat diakibatkan dari faktor usia bangunan maupun faktor lain seperti bencana alam. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang menjadi faktor yang mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur jaringan irigasi.<sup>13</sup>

Keberlanjutan fungsi jaringan irigasi sangat tergantung pada pengelolaan pasca pembangunannya. Untuk dapat menjamin keberlanjutan fungsi irigasi, pemerintah mengawali dengan pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, dimana pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dan menempatkan perkumpulan petani pemakai air (P3A) sebagai pengambil dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi diwilayahnya.<sup>14</sup>

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air sebagai dasar hukum terhadap pemanfaatan dan pengelolaan air, termasuk untuk pengairan jaringan irigasi. Pemanfaatan air untuk jaringan irigasi ini perlu didukung oleh Jaringan yang memadai termasuk kondisi dari jaringan irigasi primer dan sekunder. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 perlu diterjemahkan secara khusus melalui Peraturan Pemerintah, termasuk mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi.

Tabel 4 Usulan Kabupaten/Kota Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Tahun 2022

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Usulan	Keterangan
1	Kota Serang	RJIT	520/61.1-DKP3/2022
2	Kabupaten Serang	RJIT	-
3	Kota Cilegon	Irigasi Pipanisasi	521/634/DKPP/2022
4	Kabupaten Lebak	RJIT dan JIT	-
5	Kabupaten Pandeglang	JIT dan RJIT, Irigasi Pipanisasi (Vertikal dan Horizontal)	-

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Dari tabel diatas, pemerintah daerah kabupaten Serang membuat usulan yang ditujukan pada dinas Pertanian provinsi Banten untuk rehabilitasi jaringan irigasi tersier (RJIT). Hal tersebut merupakan upaya dari pemerintah daerah kabupaten Serang dalam pengembangan jaringan irigasi tersier untuk menunjang ketahanan pangan, hal yang sama dilakukan oleh pemerintah daerah kota Serang dan Kabupaten Lebak yang mengusulkan untuk RJIT.

<sup>13</sup> Op.Cit.

<sup>14</sup>Anton Zamroni, et.all, Skala Prioritas Pemeliharaan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sederhana (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang), Jurnal Teknik Sipil, Vol. 21 No. 3 p- ISSN : 2407 – 1846 e-ISSN : 2460 – 8416, 2014, Hlm.1-2.

Tabel 5 Usulan Baru Jaringan Irigasi Tersier Kabupaten Serang Tahun 2023

No	Panjang	Lebar	Luas (m <sup>2</sup> )	Desa	Kecamatan
1	500	1	500	Poktan Umbul Mukti, Desa Sukajaya	Pontang
2	700	1	700	Poktan Jaya Raya, Desa Kubang Puji	Pontang
3	300	1	300	Poktan Sumber Tani, Lempuyang	Tanara
4	300	1	300	Poktan Tani Bakti I, Cibodas	Tanara
5	500	1	500	Poktan Mucekil I desa Bojong Pandan	Tunjungteja
6	500	0.5	250	Poktan Pandan Wangi Desa Kadubereum	Pabuaran

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Dari tabel diatas, bahwa kecamatan Pontang, Tanara dan Tunjung Teja yang melakukan usulan baru jaringan irigasi tersier. Untuk kecamatan Tirtayasa belum mengusulkan pengembangan jaringan irigasi tersier yang dikelola oleh dinas terkait. Hal ini akan menjadi perhatian bagi kecamatan Tirtayasa untuk meninjaklanjuti pengusulan jaringan irigasi tersier tersebut, dalam mempersiapkan menghadapi musim kemarau atau panas.

Tabel 6 usulan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Kabupaten Serang Tahun 2023

No	Panjang	Lebar	Luas (m <sup>2</sup> )	Desa	Kecamatan
1	120	1	120	Poktan Tani Mekar I, Sukamanah	TANARA
2	100	1	100	Poktan Barokah Tani, Bendung	TANARA
3	500	0.5	250	Kadubereum	Pabuaran

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten 2022 (diolah)

Bedasarkan tabel diatas, maka secara keseluruhan pemerintah daerah kabupaten Serang membuat usulan di tahun 2022 untuk Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT), sedangkan di tahun 2023 usulan baru untuk JIT, untuk Kecamatan Pontang, Kecamatan Tanara, Kecamatan Tunjungteja dan Kecamatan Pabuaran, dan untuk usulan RJIT ditahun 2023 ditujukan untuk Kecamatan Tanara dan Kecamatan Pabuaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kecamatan Tirtayasa untuk saat ini belum menjadi bagian dalam pengusulan baik JIT maupun RJIT. Secara praktis, kondisi eksisting Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, terkait pemanfaatan dan pengembangan JIT sebagai upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian (padi sawah) sebagai penunjang keberlangsungan ketahanan pangan, dengan memperhatikan identifikasi masalah produktivitas hasil pertanian (padi sawah) yang terjadi di Kecamatan Tirtayasa



Gambar 1: Penyampaian Sambutan



Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3: Diskusi Aktif Peserta



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

## Kesimpulan

Bahwa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang *“Pemanfaatan dan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier Sebagai Ketahanan Pangan dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan*, merupakan bagian dari tri dharma Perguruan Tinggi, yakni ada pada dharma yang ketiga yaitu Pengabdian. Untuk menunjang kegiatan PKM tersebut diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk setiap tahap kegiatan. Hal lainnya adalah bersinergi dalam program bersama pemerintah maupun pemerintah daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan yang dimaksud adalah Ketahanan Pangan yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan PKM ini dimulai dengan mempersiapkan penelusuran informasi dan konfirmasi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang mengenai potensi pemanfaatan dan pengembangan jaringan irigasi tersier. Kemudian mengidentifikasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Tirtayasa

Kabupaten Serang yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian (padi sawah), setelah itu memberikan edukasi atau Pemaparan materi dilakukan oleh Penyuluh atau Pendamping. Selain itu, Tim mengkaji kedudukan pemerintah daerah Kabupaten Serang dari aspek peraturan perundang-undangan terhadap pemanfaatan, pengembangan Jaringan Irigasi Tersier, sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan.

## Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya kegiatan PKM di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, bahwa kegiatan tersebut berjalan sukses dan lancar. Terselenggaranya kegiatan tersebut tidak terlepas dari para pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan Terimakasih kami sampaikan pada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST.,MT., Rektor Untirta;
2. Dr. Agus Prihartono PS, SH.,MH., Dekan Fakultas Hukum Untirta;
3. Dr. Rusmana, Ir.,MP., Ketua LPPM Untirta beserta Jajaran di LPPM Untirta;

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada pihak yang telah berpartisipasi secara aktif, yakni:

1. Tb. Yayat Wahyu Hidayat, SH., Camat Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang;
2. Pak Budi Bidang Prasarana Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang;
3. Munapri, SE.,MM. (Sekmat Kecamatan Tirtayasa) dan Arifudin, S.Pd.,MM. (Kasi Ekbang Kecamatan Tirtayasa) Kabupaten Serang;
4. Para Tokoh Masyarakat dan Para Peserta kegiatan PKM yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Referensi

- Adel Kasoema Putri et.all, Penentuan Prioritas Langkah Modernisasi Irigasi Sebagai Perkuatan Kelembagaan dalam Upaya Percepatan Pelaksanaan Modernisasi Irigasi, *Jurnal Irigasi*, Vol. 16 No. 2, ISSN 1907-5545 (Cetak) ISSN 2615-4277 (Daing), 2022
- Afandi Sitamala, "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)," *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.
- Anton Zamroni, et.all, Skala Prioritas Pemeliharaan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sederhana (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang), *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 21 No. 3 p- ISSN : 2407 – 1846 e-ISSN : 2460 – 8416, 2014
- Arissandi, Faizal, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk dan Dodol Rumpuk Laut (Studi di Kampung Brangbang Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, Skripsi Program Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,

<http://repository.uinbanten.ac.id/3489/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 25 Juli 2023

Bintang Candra Jatmiko dan Idah Andriyani, Analisis Ketersediaan Air Terhadap Pola Tanam di Daerah Aliran Sungai Mayang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, *Jurnal Irigasi*, Vol. 16 No. 2, ISSN 1907-5545 (Cetak) ISSN 2615-4277 (Daing), 2022

Dewi Bussaina Ghassani dan Suwarso, Kinerja Jaringan Irigasi Tingkat Tersier untuk Wilayah Pertanian Daerah Irigasi Kenconorejo UPTD-P2PU Wilayah II Subah, *Jurnal Teknik Sipil*, Vol 2, No 1, E-ISSN 2747-0733, 2021

Data Dinas Pertanian Provinsi Banten Tahun 2022 dan 2023

Fahrizal Fahmi, et.all, Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan* ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No. 1

Galih W. Hidayat, et. all, Evaluasi Penerapan Panca Usahatani Padi Ladang Ampibi pada Petani Binaan BPTP di Kabupaten Manokwari, *Jurnal Igya Ser Hanjop*, p-ISSN: 2716-0491, e-ISSN: 2722-516X, Tahun 2020

Mario Francisco Tamba, et.all, *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Metode SRI (System of Rice Intensification) Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, *Jurnal Ilmiah Pertanian* Vol, 13 No. 2, Februari 2017

Maya Sari, et.all, Pengelolaan Irigasi Tradisional Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Sumatera Selatan, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 10 No 2, Desember 2022

Mulyadi dan Anсадilla Niar Sitanggang, Analisa Sistem Jaringan Irigasi Tersier Desa Citarik Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi

Rivaldi Dwiky Agustian, et.all, Analisis Prioritas Rehabilitasi Jaringan Irigasi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting di Aliran Sungai Jompo, *Jurnal Teknik Pengairan*, 13(2) pp. 159-171 <https://jurnalpengairan.ub.ac.id/> | p-ISSN : 2086-1761 | e-ISSN : 2477-6068, 2022

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air

## Biografi Singkat Penulis

**Pipih Ludia Karsa, S.H., M.H.** is a lecturer in Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

**Ade Marpuhin S.H., M.H** is a lecturer in Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

## AUTHOR GUIDELINES

1. Manuscripts written for Probono and Community Service Journal (PCSJ) which includes concerns on disseminating of community engagement results, and discussing some contemporary methods and techniques on empowering community in law approach. PCSJ published articles both Bahasa Indonesia and English, in online. Focus and Scope PCSJ focuses on any law issues on community engagement. The topic are, but not limited to, Law and Community Empowerment, Law and Society, Legal Services, and Legal Aid.
2. Manuscript is written in Indonesia or English. The writing system for research outcome is title, name of the writer, abstract with key words, Introduction, methods, Result and discussion, conclusion, and reference.
3. Manuscript is typed using Microsoft Word program on HVS A4 paper around 5000-7000 words, Adobe Garamound size 13 pts and 1.15 space. Template can be access [here](#)
4. Manuscript is to be submitted directly to the [probonocsj@untirta.ac.id](mailto:probonocsj@untirta.ac.id) or by creating user account as an author in [Probono and Community Service Journal \(untirta.ac.id\)](#).
5. Title of the article cannot exceed 15 words. The title is typed in capital letters at the beginning of each word. letter in the center, size 20 pts and 1 space.
6. The name of the author is written without any academic degree, followed by the name of author's institution, located under the title of the article. In case manuscript written by the team, the editor is only in contact with the main author or the first mentioned author. The main author must include his/her correspondence address or e-mail.
7. The abstract and keywords must be written in English and Indonesian. The length of each abstract is around 100-200 words, while the limit of key words is 3-5 words. The abstract, at the least, must contain the aim, method, and result of the research
8. Tables and figures must have titles and have a clear number and sources, and be typed in single space. In case of pictures or figures, it is better to attach the white-black format.
9. The list of references only contains referred sources, and all referred sources must be mentioned on the list. Reference sources consist of, at the least, 80% printed literature published in the last 10 years. The reference sources in the form of research articles in a journal or in a research report (including undergraduate theses, master theses, dissertations, books, and other relevant

publications).

10. All reference mentioned should be written down in reference using Chicago Manual of Style 17th Edition style and arranged from A to Z.
11. Check each referred article for accuracy and make sure every quoted work in the article is written in Bibliography and References. Works that are not cited but mentioned in the Bibliography or References will be omitted by the editor.
12. All manuscripts are anonymously reviewed by reviewers appointed by the editor according to their expertise. The author is given a chance to revise the manuscript based on the reviewer's or the editor's recommendation/advice. The decision of publication or rejection will be informed through the author's email address.
13. The editor has the right to modify and correct the spelling, writing, and grammar of the published manuscript.
14. Everything related to citing permission or computer software usage in writing the manuscript or any other things related to copyright done by the author, along with all its legal consequences, becomes the author's full responsibility.



# Pro Bono and Community Service Journal

Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat  
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## REVIWER ACKNOWLEDGMENT PROBONO AND COMMUNITY SERVICE JOURNAL P-ISSN: 2985-8381 | E-ISSN: 2985-489X

The Editors of ProBono and Community Service Journal would like to thank all of our reviewers, both internal and external, also our editorial board members who have contributed to the journal in Vol. 2 No. 2 October 2023 and whose valuable support is fundamental to the success of the journal.

Editorial Team,  
ProBono and Community Service Journal  
E-mail: [probono@untirta.ac.id](mailto:probono@untirta.ac.id)

**E-ISSN: 2985-489X**  
**P-ISSN: 2985-8381**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**